

**IMPLEMENTASI METODE AL-BAYAN LILMUSLIMIN
MENGUNAKAN AL-QUR'AN USTMANIY UNTUK
MENINGKATKAN HAFALAN DI PONDOK PESANTREN NURUL
QUR'AN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Rusma Tamami Ayuliana

NIM. 13110026



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Agustus, 2017

**IMPLEMENTASI METODE AL-BAYAN LILMUSLIMIN
MENGUNAKAN AL-QUR'AN USTMANIY UNTUK
MENINGKATKAN HAFALAN DI PONDOK PESANTREN NURUL
QUR'AN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh :

Rusma Tamami Ayuliana

NIM. 13110026



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Agustus, 2017

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan karya kecilku kepada orang-orang yang selalu saya sayangi, cintai dan kasihi:

Kepada kedua orang tua yang telah memberi kasih sayang dan do'a yang tak pernah putus hingga sekarang ini. Segala kerja kerasnya dalam mendidikku hingga besar ini, semoga skripsi ini bisa membayar sedikit lelahnya beliau selama ini.

Kepada bapak ibu guru dosen dan ustadz ustadzah yang telah memberikan ilmunya sehingga saya bisa menambah pengetahuan dunia dan akhirat. Semoga segala keberkahan ilmu senantiasa saya harapkan. Teman-teman PAI yang telah membantu dan berjuang bersama di kampus tercinta ini selama empat tahun.

Tak lupa kepada sahabat-sahabatku angkatan 26 K'Nasrul, K'Akhmadi, K'Sadad, K'Sukron, K'Rian, K'Ulwan, K'Rofi, K'Mamas, K'Asna, K'Nimas, K'Ima, K'Mita, K'Nadia, K'Bella, K'Chatin dan seluruh Anggota Racana Pramuka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta kakak-kakak Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri atas segala do'a dan dukungannya selama ini serta motivasi dari awal sampai terselesainya skripsi ini. Serta semu pihak yang telah banyak membantu yang tak bisa disebutkan di halaman ini, baik secara do'a maupun semangat.

HALAMAN MOTTO

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ يُؤَلِّفُ وَيُؤَلَّفُ
وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يُؤَلِّفُ وَلَا يُؤَلَّفُ وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Diriwayatkan dari Jabir berkata : “Rasulullah SAW bersabda : Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”.¹ (HR. Thabrani dan Daroquthmi)



¹ Hadist ini dihasankan oleh Syeikh Al-Albani di dalam kitab “at Targhib wa at Tarhib” (2623)

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rusma Tamami Ayuliana

Malang, 30 Agustus 2017

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rusma Tamami Ayuliana
NIM : 13110026
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Albayan Lilmuslimin menggunakan Al-Qur'an Utsmaniy untuk meningkatkan hafalan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP. 19651006 199303 2 003

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI METODE AL-BAYAN LILMUSLIMIN MENGGUNAKAN AL-QUR'AN USTMANIY UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Rusma Tamami Ayuliana
NIM. 13110026

Telah disetujui Pada Tanggal 29 Agustus 2017

Oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP. 19651006 199303 2 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno Nurullah, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE AL-BAYAN LILMUSLIMIN
MENGUNAKAN AL-QUR'AN USTMANIY UNTUK MENINGKATKAN
HAFALAN DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN MALANG**

SKRIPSI

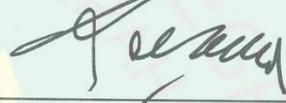
Dipersiapkan dan disusun oleh
Rusma Tamami Ayuliana (13110026)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 04 Oktober 2017 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu prasyarat
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 19690211 199503 1 002

Tanda Tangan

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

: 

Pembimbing
Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

: 

Penguji Utama
Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

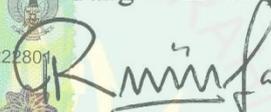
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,




Rusma Tamami Ayuliana
NIM. 13110026

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit bumi seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Atas rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, lancar, dan tepat waktunya.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni ad-Din al-Islam.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis skripsi ini.
5. Ibu, ayah, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spirituil.
6. Seluruh sahabat dan teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam satu angkatan 2013.
7. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini.

Kami hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadah semuanya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu Penulis sangat berharap adanya saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Terimakasih atas segala perhatiannya.

Malang, Oktober 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Menghafal Al-Qur'an.....	15
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	15
2. Dasar tentang Meghafal Al-Qur'an.....	16
3. Tujuan Menghafal Al-Qur'an.....	18
4. Manfaat Menghafal Al-Qur'an.....	19
5. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an.....	20
6. Metode-metode Menghafal Al-Qur'an.....	21
7. Faktor Pendukung dan Adab Menghafal Al-Qur'an.....	23
B. Metode Albayan Lilmuslimin.....	24
1. Pengertian Albayan Lilmuslimin.....	24
2. Latar Belakang Albayan Lilmuslimin.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Kehadiran Peneliti.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data.....	37
G. Prosedur Penelitian.....	37

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang.....	40
1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang.....	40
2. Visi, Misi dan Motto Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang.....	42
3. Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malaang.....	43
4. Syarat diterimanya sebagai Santri.....	44
5. Metode atau Cara Menghafal Al-Qur'an.....	44
6. Cara Memelihara Hafalan Al-Qur'an.....	46
7. Pelajaran Lain para Penghafal Al-Qur'an.....	47
8. Tanda Tamat Hafalan.....	47
9. Ciri Khas dan Keunggulan.....	47
10. Fasilitas.....	49
11. Pengasuh.....	49
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	49
1. Target Bacaan dan Hafalan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang.....	49
2. Teknik Metode Albayan Lilmuslimin di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang.....	52
3. Keberhasilan Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang.....	58

BAB V PEMBAHASAN

A. Target Bacaan dan Hafalan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang.....	62
B. Teknik Metode Albayan Lilmuslimin di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang.....	65

C. Keberhasilan Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang.....	69
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78



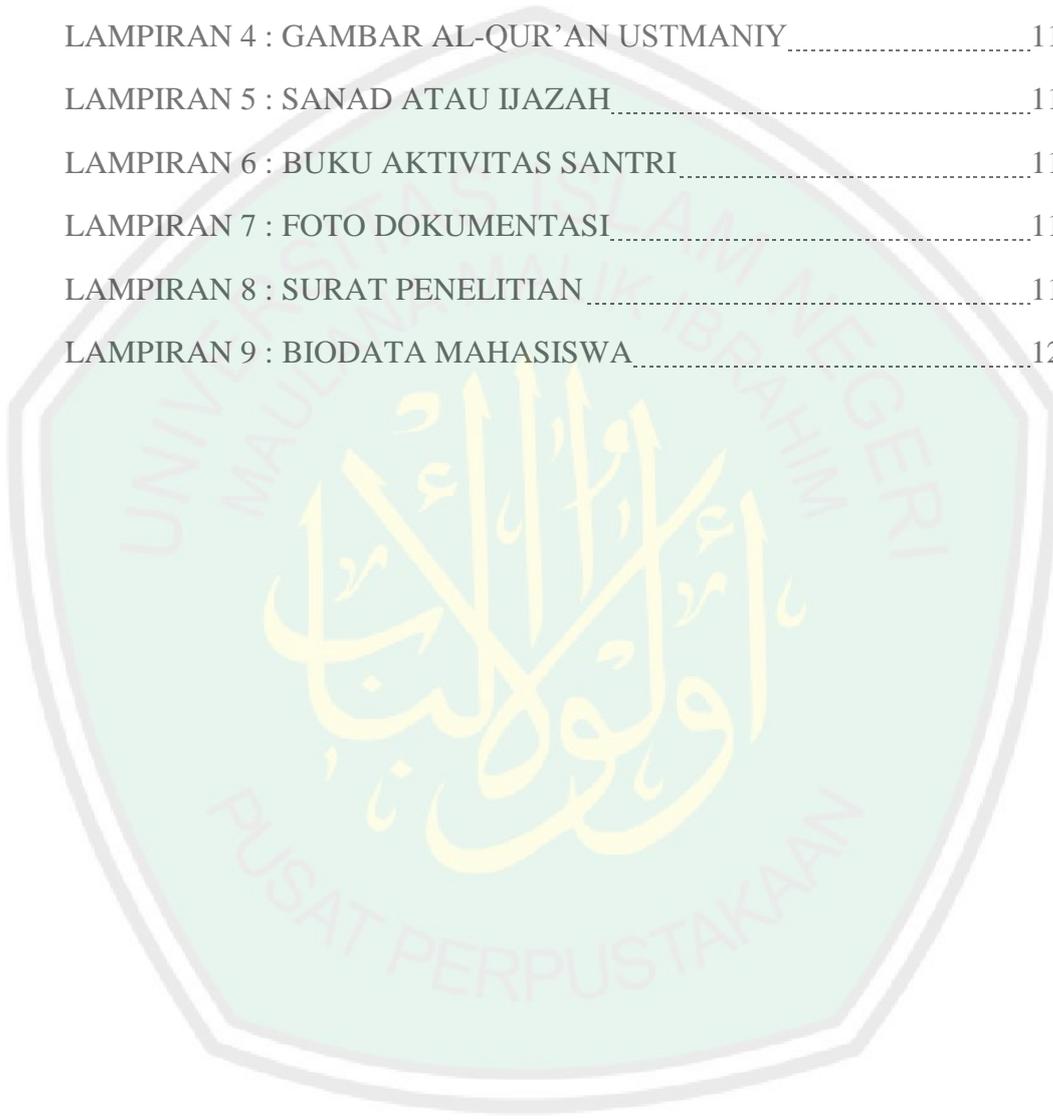
DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 PENELITIAN TERDAHULU.....	9
TABEL 5.1 PEMBAHASAN.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : BUKTI KONSULTASI.....	78
LAMPIRAN 2 : FORMULIR PENDAFTARAN SANTRI.....	79
LAMPIRAN 3 : MATERI ALBAYAN LILMUSLIMIN.....	80
LAMPIRAN 4 : GAMBAR AL-QUR'AN USTMANYI.....	111
LAMPIRAN 5 : SANAD ATAU IJAZAH.....	113
LAMPIRAN 6 : BUKU AKTIVITAS SANTRI.....	116
LAMPIRAN 7 : FOTO DOKUMENTASI.....	117
LAMPIRAN 8 : SURAT PENELITIAN.....	118
LAMPIRAN 9 : BIODATA MAHASISWA.....	120



ABSTRAK

Ayuliana, Rusma Tamami. 2017. Implementasi Metode Albayan Lilmuslimin Menggunakan Al-Qur'an Utsmaniy Untuk Meningkatkan Hafalan Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

Kata Kunci: Menghafal Al-Qur'an, Metode Albayan Lilmuslimin

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk meningkatkan ingatan untuk diulang kembali dengan membaca atau mendengarkan bacaan atau sesuatu yang diulang-ulang supaya memahami dan menghafal setiap teks ayat, surah dan juz sesuai keaslian Al-Qur'an untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an. Metode merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Pada zaman sekarang metode menghafal dengan cara cepat dan mudah telah banyak berkembang di masyarakat. Terkait hal tersebut, santri tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang menggunakan metode menghafal Al-Qur'an Albayan Lilmuslimin dengan menggunakan Al-Qur'an Ustmaniy.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Penentuan target hafalan dan bacaan dengan menggunakan metode Albayan Lilmuslimin, 2) Teknik metode Albayan Lilmuslimin untuk meningkatkan bacaan dan hafalan Al-Qur'an Utsmaniy, 3) Keberhasilan bacaan dan hafalan para santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Untuk metode pengumpulan data dilakukan melalui 3 cara yaitu observasi langsung ke lokasi penelitian, wawancara dengan pengasuh dan santri, dan dokumentasi seperti pengambilan data santri maupun foto. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena sebenarnya.

Hasil penelitian ini yang menjadi target bacaan adalah (a) santri mampu membaca dengan lancar dari juz 1 sampai juz 30, (b) santri mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, (c) santri mampu menghafal surah Al-Fatihah, At-Tahiyat, Surah An-Naas dan juz 30. Target untuk menghafal adalah (a) santri mampu menyelesaikan hafalannya 30 juz selama 2 tahun, (b) santri mampu menambah dan meyetorkan hafalannya setiap hari minimal satu halaman, (c) santri mampu memahami ayat dan isi kandungan Al-Qur'an. Teknik metode Albayan Lilmuslimin (a) tahsin, santri akan mengenal dari awal tentang huruf hijaiyah, (b) binadhor, santri belajar tentang makharijul huruf dan tajwid, (c) bilghoib atau tahfidz, santri memilih program lanjutan yaitu menghafal Al-Qur'an. Teknik hafalan adalah (a) menyetorkan hafalan setiap pagi minimal satu halaman. (b) melaksanakan ujian dengan membaca didepan ustadz dari juz 1 sampai 30. (c) diberikan ijazah atau sanad yang bersambung sampai pada Rasulullah saw.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (a) santri mampu mencapai target bacaan dan hafalan, (b) santri mampu melakukan teknik metode Albayan Lilmuslimin dengan baik, (c) santri mampu menghafal Al-Qur'an dengan Al-Qur'an Ustmaniy.

ABSTRACT

Ayuliana, Rusma Tamami. 2017. Implementation of Albayan Lilmuslimin Method Using Utsmaniy Qur'an To Increase Memorization In Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang. Department of Islamic Education (PAI). Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang/Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Hj. Sutiah, M.Pd

Keywords: Memorizing Al-Qur'an, Albayan Lilmuslimin Method

Memorizing the Qur'an is an attempt to increase the memory to be repeated by reading or listening to recitations or something repeated to understand and memorize every text of verses, suras and juz according to the authenticity of the Qur'an to keep the purity of the Qur'an. Method is one of the factors that will determine success in memorizing Al-Qur'an. In today's method of memorizing in a fast and easy way has been much developed in the community. Related to that, santri of tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang using the method of memorizing Al-Qur'an Albayan Lilmuslimin by using Al-Qur'an Ustmaniy.

This study aims to describe: 1) Determination of target of recitation and reading using Albayan Lilmuslimin method, 2) technique of Albayan Lilmuslimin method to improve reading and recitation of Qur'an Utsmaniy, 3) Success of reading and recitation of santri at Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang.

The method for this research is using descriptive qualitative approach. For data collection is done through 3 ways that is direct observation to the location of the research, interviews with the caregivers and the students, and documentation such as taking the students' data and photos. To analyze the data, the authors used qualitative descriptive analysis techniques, which describe and interpret the existing data to describe the reality in accordance with the actual phenomenon.

The result of this research which become the target of reading is (a) santri able to read fluently from juz 1 until juz 30, (b) santri able to recite Al-Qur'an by tartil, (c) santri able to memorize surah Al-Fatihah, At-Tahiyat, Surah An-Naas and juz 30. The target for memorizing is (a) santri able to complete the recitation 30 juz during 2 years, (b) santri able to add and deposit their recitation every day at least one page, (c) santri able to understand verse and content of Al-Qur'an. The technique of Albayan Lilmuslimin method (a) tahsin, santri will recognize from the beginning about hijaiyah letter, (b) binadhor, santri learn about makharijul huruf and tajwid, (c) bilghoib or tahfidz, santri choose advanced program that is memorize Al-Qur'an. The technique of memorization is (a) to deposit every morning at least one page. (b) santri commit the test by reading in front of ustadz from juz 1 up to 30. (c) santri will be given a diploma or a continuing sanad up to the Messenger of Allah.

The conclusion of this research is (a) santri able to reach the target of reading and rote, (b) santri able to do technique of Albayan Lilmuslimin method well, (c) santri able to memorize Al-Qur'an with Al-Qur'an Ustmaniy.

مستخلص البحث

ايوليانا, رسما تسمى. ٢٠١٧. تنفيذ طريقة البيان للمسلمين باستخدام القرآن العثماني لترقية الحفظ في معهد نورول القرآن مانج (Malang). قسم التربية الاسلامية. كلية العلوم التربية و التعليم. جامعة مولانا مالك ابراهيم مانج. المشرفة : الدكتور الحاجة سوتية الماجستير.

الكلمات الرئيسية: حفظ القرآن, طريقة البيان للمسلمين

ان الحفظ القرآن هو محاولة لترقية الذكر الذى يكررها بالقراءة او الاستماع التلاوة او الشئ متكرر كى يفهم و يحفظ كل من الآية, السورة, و الجزء كما اصالت القرآن لحفظ على نقاء القرآن. طريقة هي احد من العوامل التى ستحدد النجاح فى حفظ القرآن. و الآن ان الطريقة الحفظ بالسرعة و السهولة قد يتطور كثيرا فى المجتمع. و بذلك, طالب التحفيظ فى المعهد نورول القرآن مانج (Malang) يستخدم طريقة الحفظ البيان للمسلمين باستخدام القرآن العثمانى.

اهداف من هذا البحث لشرح على : (١) تحديد الهدف من الحفظ و القراءة بالطريقة البيان للمسلمين, (٢) تقنية الطريقة البيان للمسلمين لترقية القراءة و الحفظ القرآن العثمانى, (٣) نجاح القراءة و الحفظ الطلاب المعهد نورول القرآن مانج. طريقة البحث يستخدم النموذج النوعي من الجنس الوصفي. يجمع البيانات يستخدم بثلاثة الطرق و هي : البحث المباشر الى مكان البحث, المقابلة بالمدير و الطلاب المعهد, و التوثيق مثل أخذ البيانات الطلاب او الصورة. لتحليل البيانات, الباحثة تستخدم التقنية التحليل الوصفي النوعية و هي الوصف و التفسير البيانات الموجودة للصور الواقعية كما الواقعة الحقيقية.

نتيجة البحث من الهدف القراءة هي (أ) الطلاب قادرين على القراءة بالسلاسة من الجزء ١ الى الجزء ٣٠, (ب) الطلاب قادرين على القراءة القرآن بالصحيحة, (ج) الطلاب قادرين على الحفظ السورة الفاتحة, التحيات, سورة الناس و الجزء ٣٠. الهدف لحفظ هو (أ) الطلاب قادرين على اتمام الحفظ ٣٠ جزء حوالة سنتين (ب) الطلاب قادرين على الزيادة و الايداع الحفظ كل يوم على الأقل صفحة واحدة (ج) الطلاب قادرين على الفهم الآية و المحتوى القرآن. تقنية الطريقة البيان للمسلمين (أ) التحسين, يعترف الطلاب من الاول عن الحرف الهجائية (ب) بالنظر, يتعلم الطلاب عن المخارج الحروف و التجويد (ج) بالغيب او التحفيظ, يختار الطلاب برنامج الاستمرار وهو الحفظ القرآن. تقنية الحفظ هو (أ) يقدم الحفظ كل الصباح على الأقل صفحة واحدة (ب) يختبر القراءة امام الاستاذ من الجزء ١ الى الجزء ٣٠ (ج) اعطاء السند المستمر حتى رسول الله صلى الله عليه و سلم.

خلاصة من هذا البحث هو (أ) الطلاب يحصلون على الهدف القراءة و الحفظ, (ب) الطلاب قادرين على القيام تقنية الطريقة البيان للمسلمين بالصحيح, (ج) الطلاب قادرين على الحفظ القرآن بالقرآن العثمانى.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan zaman yang telah terjadi dewasa ini, tidak serta merta menjadikan akhlak dan pengetahuan agama seseorang semakin menjadi baik. Bahkan, kemajuan teknologi yang ada sekarang telah banyak disalahgunakan untuk kepentingan yang merusak jati diri manusia itu sendiri sebagai makhluk yang beradab, bahkan merusak tatanan agama yang telah disyari'atkan oleh sang pemilik kehidupan ini.

Akibat yang terjadi adalah kita sulit mendapatkan generasi yang mampu mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan untuk mengamalkan kandungan yang ada di dalamnya. Bahkan anak-anak tersebut sudah sangat jarang mengenal siapa saja tokoh-tokoh pejuang Islam dikalangan para sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in dan generasi-generasi sesudahnya.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., untuk menjadi pedoman hidup manusia. Dalam sejarahnya sejak masa pewahyuan sampai sekarang, Al-Qur'an selalu dibaca umat Islam setiap hari, kenyataan ini membuktikan tercapainya tujuan penanaman Al-Qur'an.² Hal ini merupakan salah satu pembuktian bahwa Al-Qur'an sangat di jaga oleh umat Islam di seluruh dunia. Salah satu cara menjaga Al-Qur'an agar tetap asli dan tidak hilang adalah dengan cara menghafalkan isi Al-Qur'an tersebut. Sekarang ini begitu banyak sekali penghafal Al-Qur'an di seluruh penjuru dunia. Bahkan sejak masih anak-anak saja banyak sekali orang tua sudah

² Ibn Manzur, *Lisan al-'Arab*, (Dar al-Hadits, Cairo, 2003 M/1423 H), juz 7, h. 283

mengajarkan anaknya untuk membaca, mempelajari dan bahkan menghafalkan Al-Qur'an.

Penafsiran arti kata Al-Qur'an sangat banyak sekali, antar tokoh dan ulama' memiliki definisi masing-masing dalam mengartikannya. Para ulama telah menjelaskan bahwa penamaan Al-Qur'an menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah menghimpun intisari kitab-kitab Allah yang lain, bahkan seluruh ilmu yang ada. Hal itu sebagaimana telah diisyaratkan oleh firman Allah pada surat An-Nahl [16]: 89:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَاثًا لِّكُلِّ شَيْءٍ ۖ

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu”. QS. An-Nahl: 89³

Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologi adalah sebagai berikut menurut Manna' Al-Qaththan:⁴

كَلِمَةُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ ص.م. الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ

Artinya:

“Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya memperoleh pahala.”

Di kalangan ulama, terminologi pengumpulan Al-Qur'an (*Jam' Al-Qur'an*) memiliki dua konotasi⁵: konotasi penghapal Al-Qur'an dan konotasi penulisannya secara keseluruhan. Untuk proses penghapalan Al-Qur'an adalah kedatangan wahyu merupakan sesuatu yang dirindukan Nabi. Oleh karena itu, begitu wahyu datang, Nabi langsung menghapal dan memahaminya. Dengan demikian, Nabi adalah orang yang paling pertama menghapal Al-Qur'an.

³ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, Pustaka Setia, 2013, hal: 32

⁴ Manna' Al-Qaththan, *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*, Mansyurat Al-'Ashr Al-Hadis, ttp., 1973, hml. 21

⁵ Muhammad bin Muhammad Abu Syahbab, *Al-Madkhal li Dirasat Al-Qur'an al-Karim*, Maktabah Al-Sunnah, Kairo, 1992, hlm. 18-20; Al-Qaththan, *op. Cit.*, hlm. 118

Tindakan Nabi itu sekaligus merupakan suri teladan yang diikuti para sahabatnya. Imam Al-Bukhari mencatat sekitar tujuh orang sahabat Nabi yang terkenal dengan hapalan Al-Qur'annya. Mereka adalah 'Abdullah bin Ma'ud, Salim bin Mi'qal (maula'-nya Abu Hudzaifah), Mu'adz bin Jabal, Ubai bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Zaid bin As-Sakan, dan Abu ad-Darda'.⁶

Penyebab ketujuh sahabat itu kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an terkesan tidak rasional dan tidak realistis, mengingat selain ketujuh sahabat itu, tercatat pula sahabat-sahabat lain yang juga ikut menghafal Al-Qur'an termasuk ketika Nabi masih ada. Bahkan, ada di kalangan sahabat wanita yang juga tercatat sebagai menghafal Al-Qur'an, seperti 'Aisyah, Hafshah, Ummu Salamah, dan Ummu Waraqah.⁷ Untuk menjawab persoalan ini, Syahbah menjelaskan bahwa pembatasan ketujuh sahabat diatas tidak secara otomatis menunjukkan bahwa tidak ada sahabat lain yang tercatat sebagai menghafal Al-Qur'an. Khusus mengenai riwayat Anas, Syahbah menegaskan bahwa pembatasan itu tidak bersifat mutlak, kecuali Anas telah menjumpai setiap sahabat dan menanyakan perihal hapalan Al-Qur'annya, dan ini merupakan sesuatu yang tidak mungkin dilakukannya.⁸

Hal ini membuktikan bahwa pada Nabi dan sahabat-sahabatnya telah dilakukan proses menghafalan Al-Qur'an. Hal ini untuk menjaga Al-Qur'an dari tingkat keaslian dan kemurnian. Apalagi pada zaman Nabi dulu belum ada kertas untuk menulis, masih menggunakan daun, pelepah atau kulit binatang. Dulu belum juga dilakukan pembukuan Al-Qur'an menjadi mushaf. Dan sekarang ini

⁶ Kepiawaian ketujuh sahabat ini di dalam menghafal Al-Qur'an di jelaskan oleh riwayat-riwayat Al-Bukhari berikut ini yang artinya: Diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Amr Al-'Ash bahwa Rasulullah bersabda, "Ambillah Al-Qur'an dari empat orang: 'Abdullah bin Mas'ud, Salim, Mu'adz, dan Ubai bin Ka'ab."

⁷ Syahbah, *op. Cit.*, hlm. 121

⁸ *Ibid.*, hlm. 238-239

untuk memperbanyak yang membaca dan mempelajari maka di lakukan pembukuan.

Allah SWT telah mengajarkan kepada kita bagaimana seharusnya mendidik masyarakat muslim anak dan mengarahkan mereka agar memilih teman-teman yang baik, serta siapa-siapa saja yang harus dan layak kita gauli. Rasulullah saw sendiri telah memberikan nasehat kepada kita agar mampu menjadi pribadi muslim yang baik. Abu Hurairah berkata, telah bersabda Rasulullah, *“Tanda-tanda baiknya keislaman seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya”* (HR Tirmidzi) Pada hadist yang lain di sebutkan bahwa Nabi saw bersabda *“Seseorang tidak akan sampai pada derajat taqwa sebelum ia meninggalkan perkara yang tidak berguna karena khawatir berbuat sia-sia”*

Ketika seorang hamba Allah mau membaca Al-Qur’an saja sudah di nilai sebagai ibadah, maka ketika mau menjaga dengan cara menghafal akan mendapat pahala yang sangat besar. Selain di hafalkan juga di tuliskan dalam bentuk mushaf Al-Qur’an yang sekarang ini sudah banyak sekali beredar di kalangan masyarakat umum. Untuk orang awam hanya saja membaca dan tidak bisa membenarkan kesalahan maka untuk yang menghafal bisa juga mengoreksi apakah ada yang salah atau benar. Apabila ada kesalahan dalam penulisan Al-Qur’an maka akan berakibat buruk terhadap masyarakat luas karena akan berdosa dan salah dalam pentafsiran.

Al-Qur’an sebagai kitab suci umat Islam dari masa ke masa pertama kali diturunkan sampai sekarang terjaga keaslian dan kemurniannya walaupun dalam sejarah banyak golongan yang ingin menghancurkannya. Hal demikian disebabkan oleh janji Allah sesuai dengan ayat Al-Qur’an Surat Al-Hijr ayat 9: ⁹

⁹ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur’an, 1982), hal. 391

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya atau menjaganya”.

Telah di jelaskan dengan jelas di dalam Al-Qur’an bahwa Allah sangat menjaga keaslian dari isi Al-Qur’an itu. Sejak zaman Nabi Muhammad hingga zaman modern sekarang ini Al-Qur’an masih hadir di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan petunjuk setiap jalan hidup manusia. Tidak hanya Rahmat untuk umat Islam saja tetapi untuk semua makhluk yang ada di alam semesta ini.

Menghafal Al-Qur’an memiliki kedudukan yang tinggi sekali di dalam Islam, hal itu dapat difahami dari kedudukan Al-Qur’an, keutamaan membaca dan yang terpenting adalah berkhidmat kepada agama Allah dalam rangka memelihara kelestarian dan kemurnian sumber utama ajaran agama ini sehingga pada gilirannya agama ini tetap eksis sampai akhir masa. Dalam memperkuat urgensi tahfidz al-Qur’an, para ulama merumuskan hukum menghafal Al-Qur’an, yaitu fardhu kifayah.¹⁰

Menjadi sesuatu yang menarik ketika ada sekelompok masyarakat yang memiliki semangat besar dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an. Zaman modernisasi seperti sekarang ini sulit ditemui orang yang mau belajar, membaca dan apalagi untuk menghafal. Terutama di daerah kota Malang yang termasuk kota besar ke dua di Jawa Timur ini lingkungan banyak yang modern. Tetapi ternyata di kawasan kampus-kampus besar ini ada pondok Pesantren yang masih berdiri kokoh untuk mengajarkan para santrinya membaca dan menghafal Al-Qur’an.

¹⁰ Alliliah bin Ali Abu al-Wafa, al-Nur al-Mubin lithafiz al-Qur’an al-Karim, (Dar al-Wafa’, 2003), cet. Ke III, h. 37)

Pondok Pesantren itu bernama Nurul Qur'an. Jarak antara pondok dengan kawasan kampus tidak terlalu jauh hanya sekitar 5 km. Di pondok tersebut yang belajar mengaji dari usia anak-anak sampai yang dewasa. Untuk kalangan mahasiswa pun juga ada yang mengaji dan menghafal di pondok tersebut. Banyak sekali metode menghafal Al-Qur'an di kalangan tahfidz sekarang ini dan di dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang metode Albayan LilMuslimin. Sebuah metode penghafal yang diajarkan langsung dari Madinah dan di pakai hampir di seluruh negara termasuk Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Al-Bayan LilMuslimin menggunakan Al-Qur'an Ustmaniy untuk Meningkatkan Hafalan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah di atas, sehingga fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan target bacaan dan hafalan dengan menggunakan metode Albayan LilMuslimin di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang?
2. Bagaimana teknik metode Albayan Lil Muslimin untuk meningkatkan bacaan dan hafalan Al-Qur'an Ustmaniy di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang?
3. Bagaimana keberhasilan hafalan dan bacaan para santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, sehingga tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penentuan target bacaan dan hafalan dengan menggunakan metode Albayan Lilmuslimin di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang.
2. Untuk mengetahui teknik metode Albayan Lilmuslimin untuk meningkatkan bacaan dan hafalan Al-Qur'an Utsmani di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang.
3. Untuk mengetahui keberhasilan hafalan para santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti
 - a) Sebagai bahan informasi tentang metode membaca Al-Qur'an yang ada di masyarakat luas.
 - b) Sebagai bahan Informasi tentang metode membaca Al-Qur'an dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an Utsmaniy.
 - c) Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang pendidikan agama Islam khususnya dalam metode menghafal Al-Qur'an.
2. Untuk Lembaga Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 - a) Sebagai bahan informasi, masukan dan evaluasi bagi para praktisi pendidikan dalam memperbaiki kinerja di lembaga pendidikan.
 - b) Sebagai salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah intelektual.

3. Untuk Pondok Pesantren

- a) Sebagai sumbangan literatur pendidikan untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas menghafal Al-Qur'an.
- b) Sebagai bahan informasi tentang keberhasilan hafalan dengan menggunakan metode menghafal Al-Qur'an yang di gunakan.

E. Originalitas Penelitian

Pada penelitian ini hal lain yang menjadi fokus atau obyek penelitian adalah cara yang di gunakan dalam proses membaca Al-Qur'an Ustmaniyy. Aktifitas yang berbeda untuk membaca Al-Qur'an Ustmaniyy yang sedikit teknik berbeda dengan Al-Qur'an lainnya. Selain itu Al-Qur'an yang digunakan juga berbeda dengan yang lainnya, yaitu menggunakan Al-Qur'an Utsmaniyy yang biasanya asli di datangkan dari Mekkah atau Madinah. Metode Albayan Lilmuslimin ini juga merupakan metode asli langsung dari Maddinah.

1. Skripsi yang ditulis oleh saudara Moh. Habibie Alfaruqi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "Implementasi Metode Sorogan (Setoran) dalam Meningkatkan Proses Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang". Skripsi ini membahas mengenai Penerapan Metode Sorogan (Setoran) dalam Meningkatkan Proses Menghafal Al-Qur'an, hasil dari kegiatan penelitian ini adalah metode ini ternyata lebih efisien dan badal atau ustadnya juga bisa lebih mengontrol hafalan santrinya. Pada metode ini santri harus rajin setoran ke badal atau ustadnya dan santri juga lebih sering untuk mengulang-ulang hafalannya.

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan	Originalitas
Moch. Habibie Alfaruqi. 2013	Implementasi Metode Sorogan (Setoran) dalam Meningkatkan Proses Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang	Pada penelitian ini yang membedakan adalah metode yang digunakan di mana metode Sorogan atau setoran santri harus sering mengulang hafalannya	Menggunakan metode hafalan yang banyak menjadi pilihan oleh para tahfidz Qur'an	Ketika murid akan memulai menghafal ayat baru maka harus berhadapan dengan gurunya kemudian guru membacakan ayat dan murid menirukan kemudian menghafalnya. Menggunakan Al-Qur'an Qur'an Utsmani dan merupakan metode langsung dari Madinah

2. Skripsi yang ditulis oleh saudara Mukhamad Iskandar jurusan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

dengan judul “Penerapan Metode Al-Qasimi dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Baitul Qur’an Garut, Dawung, Sambirejo Sragen”. Skripsi ini membahas mengenai Penerapan Metode Al-Qasimi dalam Proses Menghafal Al-Qur’an, hasil dari kegiatan penelitian ini adalah mencetak generasi Qur’ani yang berprestasi. Santri lebih cepat dalam menyelesaikan target hafalan. Metode menghafalnya dengan cara melihat dan menutup mushaf dengan hitungan ganjil dan genap.

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan	Originalitas
Mukhamad Iskandar. 2013	Penerapan Metode Al-Qasimi dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Baitul Qur’an Garut, Dawung, Sambirejo Sragen	Santri lebih dituntut untuk cepat menghafal dengan target hafalan 4 juz selama satu tahun. Metodanya dengan cara menutup dan membuka mushaf dan melakukan hitungan ganjil genap	Menggunakan metode hafalan yang banyak menjadi pilihan oleh para tahfidz Qur’an	Ketika murid akan memulai menghafal ayat baru maka harus berhadapan dengan gurunya kemudian guru membacakan ayat dan murid menirukan kemudian menghafalnya. Menggunakan Al-Qur’an Qur’an Utsmani dan

				merupakan metode langsung dari Madinah
--	--	--	--	--

3. Skripsi yang ditulis oleh saudari Leny Febriyana jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur’an pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo”. Skripsi ini membahas mengenai Metode Menghafal Al-Qur’an pada Santri Putri, hasil dari kegiatan penelitian ini adalah metode yang mayoritas digunakan adalah metode yang mayoritas digunakan santri adalah metode Thariqatu Takriry al-Qira ‘ati al-Juz’i yaitu menghafal Al-Qur’an dengan dimulai membaca satu ayat yang diulang beberapa kali sampai melekat dalam pikiran kemudian dirangkai ayat demi ayat dengan cara yang sama.

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan	Originalitas
Leny Febriyana 2015	Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur’an pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren	Metode ini dengan cara menghafal Al-Qur’an dengan dimulai membaca satu ayat yang	Menggunakan metode hafalan yang banyak menjadi pilihan oleh para tahfidz Qur’an	Ketika murid akan memulai menghafal ayat baru maka harus berhadapan dengan gurunya kemudian guru

Salafiyah	diulang		membacakan
Syafi'iyah	beberapa		ayat dan murid
Sukorejo	kali sampai		menirukan
Situbondo	melekat		kemudian
	dalam		menghafalnya.
	pikiran		Menggunakan
	kemudian		Al-Qur'an
	dirangkai		Qur'an
	ayat demi		Utsmani dan
	ayat dengan		merupakan
	cara yang		metode
	sama		langsung dari
			Madinah

F. Definisi Istilah

1. Target.

Target adalah bagian dari rencana yang sudah disusun secara terukur yang akan dicapai secara terukur yang akan dicapai secara nyata dalam jangka waktu tertentu. Realisasi adalah hasil nyata dari penerimaan atas suatu target yang telah diperhitungkan.

2. Metode Albayan Lilmuslimin.

Metode berasal dari kata *methodos* yang terdiri dari kata *metha* yaitu melewati, menempuh atau melalui dan kata *hodos* yang berarti cara atau jalan. Metode artinya cara atau jalan yang akan dilalui atau di tempuh. Sedangkan menurut istilah metode ialah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan. Albayan Lilmuslimin adalah Metode

menghafal Al-Qur'an dengan metode Talaqqi dan Musyafahah serta sistem ijazah atau sanad yang bersambung sampai Rasulullah saw. Suatu metode menghafal Al-Qur'an di mana antara murid dan guru saling berhadapan. Guru membacakan ayat dan murid menirukan bacaan gurunya. Atau sebaliknya, murid menyetorkan bacaannya dihadapan guru secara langsung.

3. Keberhasilan.

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke gagalannya berikutnya tanpa kehilangan semangat. Banyak yang percaya bahwa keberhasilan merupakan akibat atau hasil spesifik, tempat tujuan di mana mereka akan tiba suatu hari. Keberhasilan lebih dari sekedar realisasi suatu sasaran, atau bahkan beberapa sasaran.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan sistematika pembahasan dalam setiap babnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan.
- Bab II Kajian Pustaka, meliputi syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, metode-metode menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dan adab menghafal Al-Qur'an, latar belakang Albayan Lilmuslimin,
- Bab III Metode Penelitian, meliputi Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, Tahap-tahap Penelitian.
- BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, meliputi Gambaran Lokasi

Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang, Penyajian Data berupa target bacaan dan hafalan dengan menggunakan metode Albayan Lilmuslimin di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang, teknik metode Albayan Lilmuslimin dalam meningkatkan bacaan dan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang, Keberhasilan bacaan dan hafalan para santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang.

BAB V Pembahasan, meliputi target bacaan dan hafalan dengan menggunakan metode Albayan Lilmuslimin di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang, teknik metode Albayan Lilmuslimin dalam meningkatkan bacaan dan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang, Keberhasilan bacaan dan hafalan para santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

A. Menghafal Al-Qur'an.

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut al-Hafidz yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi kedalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali kealam sadar. Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.

Setelah menyebutkan beberapa definisi tentang menghafal, maka perlu disebutkan tentang beberapa definisi Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Kata Al-Qur'an diambil dari *isim masdar* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqru'* (yang dibaca). Menurut istilah, Al-Qur'an ialah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang ditulis dalam mushaf.¹¹

¹¹ T.M. Hasbi Ash-Shid dieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan tafsir*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002), cet. 2, hlm. 3

Definisi Al-Qur'an menurut sebagian ulama' ahli ushul ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang bersifat mukjizat dengan sebuah surah dan merupakan ibadah bagi yang membacanya. Sebagian ahli ushul juga mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan bahasa Arab secara mutawatir untuk diperhatikan dan diambil pelajaran, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan disudahi dengan surat An-Nas.¹²

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat kedalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan metode dan strategi tertentu.

2. Dasar tentang Menghafal Al-Qur'an

Secara tegas banyak para ulama' mengatakan, alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Jaminan kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan.

Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya, sesuai dengan jaminan Allah dalam kitab suci Al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹² Moenawar Chalil, *Kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, Tanpa Tahun), hlm. 179

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr ayat 9)¹³

b) Mengafal Al-Qur’an adalah *fardhu kifayah*.

Melihat dari surat Al-Hijr ayat 9 bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur’an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur’an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur’an. Melihat dari ayat diatas banyak ahli Al-Qur’an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah *fardhu kifayah*, diantaranya adalah

Ahsin Sakho Muhammad menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah *fardhu kifayah* atau kewajiban bersama. Sebab jika tidak ada yang hafal Al-Qur’an dikhawatirkan akan terjadi perubahan terhadap teks-teks Al-Qur’an.¹⁴

Ahsin W juga mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah *Fardhu Kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur’an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat Suci Al-Qur’an.¹⁵

Setelah melihat dari pendapat para ahli Qur’an diatas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah *Fardhu Kifayah*, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila disuatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa semua.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Toha Putra, tanpa tahun) hlm. 345

¹⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004) Cet. 4, hlm. 4

¹⁵ Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet. 3 hlm.

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai kitab yang mulia, di dalam Al-Qur'an disebutkan:

إِنَّهُ، لَفُرُّوْءُكُرِيْمٍ. فِي كِتَابٍ مَّكْنُوْنٍ.

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia. Pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh).¹⁶

Jadi wajar jika manusia yang berinteraksi dengan Al-Qur'an menjadi sangat mulia, baik disisi manusia apalagi disisi Allah, di dunia dan di akhirat.

3. Tujuan menghafal Al-Qur'an

Manusia dalam melaksanakan aktifitas kehidupannya, tidak akan terlepas dari adanya tujuan tertentu yang dicapainya. Tujuan dari menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menggugurkan kewajiban menghafal Al-Qur'an yang harus ada dalam suatu masyarakat, karena ulama' menjelaskan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardlu kifayah.¹⁷
- b) Dijadikan sebagai modal dasar dalam melaksanakan dakwah Islam yang baik.
- c) Untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani.
- d) Untuk mnciptakan masyarakat Islami.

¹⁶ Fadhal A. R, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar, 2004), hlm. 567

¹⁷ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis: Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996), hlm. 252

4. Manfaat menghafal Al-Qur'an

Adapun manfaat atau faedah menghafal Al-Qur'an, antara lain¹⁸:

- a. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan ketentraman jiwa.
- c. Diberikan ketajaman ingatan dan bersih intuisinya. Ketajaman ingatan dan kebersihan intuisi muncul karena seseorang penghafal Al-Qur'an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalnya dan membandingkan ayat-ayat tersebut ke dalam porosnya, baik dari segi lafal maupun dari segi pengertiannya. Sedangkan bersihnya intuisi muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an senantiasa berada dalam lingkungan zikrullah dan selalu dalam kondisi keindafan yang selalu meningkat, karena ia selalu mendapatkan peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya.
- d. Mendapatkan bahtera ilmu. Khasanah ulumul Qur'an dan kandungannya akan banyak sekali terekam dan melekat dengan kuat di dalam orang yang menghafalkannya. Dengan demikian, nilai-nilai Al-Qur'an yang terkandung di dalamnya akan menjadi motivator terhadap kreatifitas pengembangan ilmu yang dikuasainya.
- e. Memiliki identitas yang baik dan jujur. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an sudah selayaknya berperilaku jujur dan berjiwa Qur'ani. Identitas tersebut akan selalu terpelihara karena jiwanya selalu mendapatkan peringatan dan teguran dari ayat-ayat Al-Qur'an yang selalu dibacanya.

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 8

- f. Mendapatkan kefasihan dalam berbicara. Orang yang banyak membaca atau menghafal Al-Qur'an akan membentuk ucapannya tepat dan dapat mengeluarkan fonetik arab pada landasan secara alami.

5. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an ialah¹⁹:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggunya.
- b. Niat yang ikhlas. Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalnya hanya akan sia-sia belaka.
- c. Sabar. Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.
- d. Istiqomah. Yang dimaksudkan dengan istiqomah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain menghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur'an.

¹⁹ Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, tth), hlm. 8-9

- e. Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus diajahi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqomah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagusnya.
- f. Izin dari orang tua, wali atau suami. Walaupun hal ini tidak merupakan keharusan secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni antara anak dan orang tua, antara suami atau istri, antara wali dengan pihak yang berada diperwaliannya.
- g. Mampu membaca dengan baik. Sebelum menghafal Al-Qur'an memulai hafalannya, hendaknya menghafal mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam tajwid maupun makharij al-hurufnya, karena hal ini akan mempermudah menghafal untuk melafadzkannya dan menghafalkannya.
- h. Tekad yang kuat dan bulat. Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.²⁰

6. Metode-metode menghafal Al-Qur'an

Metode menurut Kamus Besar Indonesia adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai

²⁰ Raghیب al-Sirjani, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*, (Aqwam: Solo, 2007), hlm. 63

tujuan yang ditentukan.²¹ Metode merupakan suatu cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.²² Maka metode yang kami maksudkan di sini adalah suatu cara yang dipakai oleh para santri atau penghafal Al-Qur'an untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an secara utuh 30 juz dengan tepat dan benar.

Menghafal Al-Qur'an bukan usaha yang dapat dianggap mudah untuk dilakukannya semua orang, hal ini karena banyaknya materi dan adanya hampir kesamaan antar ayat dan aturan-aturan dalam membaca. Untuk itu diperlukan metode-metode yang dapat membantu usaha kita untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan benar. Menurut Sa'dullah macam-macam metode menghafal adalah :

- a) *Bi al-nadzar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan di hafal dengan melihat *mushaf* secara berulang-ulang.
- b) *Takrir*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
- c) *Talaqqi*, menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru.
- d) *Tasmi'*, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.²³

Begitu banyak sekali metode menghafal Al-Qur'an yang di gunakan oleh para penghafal. Setiap metode mempunyai cara masing-masing dan untuk para penghafal bebas akan menggunakan metode yang mana untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an.

²¹ Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 114

²² DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 652

²³ Sa'adullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 24

7. Faktor pendukung dan Adab Menghafal Al-Qur'an

Selain syarat dan metode menghafal Al-Qur'an juga terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an. Di antara faktor-faktor yang mendukung adalah usia calon penghafal yang masih ideal, manajemen waktu, serta tempat menghafal yang mendukung.

Berikut untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafalkan, maka diperlukan strategi yang baik. Strategi itu di antaranya sebagai berikut.²⁴

- a) Strategi pengulangan ganda.
- b) Tidak pernah beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar hafal.
- c) Menghafal urutan-urutan yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya.
- d) Menggunakan satu jenis mushaf saja.
- e) Memahami ayat-ayat yang dihafalnya.
- f) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.
- g) Disetorkan pada seseorang yang mampu menghafal Al-Qur'an.
- h) Melaksanakan adab menghafal Al-Qur'an.

Menghormati Al-Qur'an sebagai firman Allah maka membacanya harus memiliki adab yang baik. Diantara adab membaca Al-Qur'an yang terpenting adalah:²⁵

- a) Selalu menjaga keikhlasan.

²⁴ Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, Ed. I, Cet. III* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 50 – 61

²⁵ Abdul Aziz al-Rauf al-Hafidh, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Bandung: Syamil, 2004), hal. 49

- b) Tidak mencari popularitas atau berniat menjadikan sarana pencarian nafkah.
- c) Disunatkan membaca Al-Qur'an setelah berwudhu.
- d) Tempat yang baik membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah tempat yang baik dan suci.
- e) Disunatkan membaca dengan khusyu' dengan menghadap kiblat.
- f) Waktu membaca Al-Qur'an mulut dalam keadaan bersih dan sebaiknya berkumur-kumur terlebih dahulu.
- g) Disunatkan terlebih dahulu membaca ta'awuz dan basmalah.
- h) Membaca dengan tartil.
- i) Memikirkan terhadap ayat-ayat yang dibaca.

Membacanya dengan suara yang keras dan degan irama lagu tartil yang baik.

B. Metode Albayan Lilmuslimin

1. Pengertian Albayan Lilmuslimin

Albayan Lilmuslimin adalah Metode menghafal Al-Qur'an dengan metode Talaqqi dan Musyafahah serta sistem ijazah atau sanad yang bersambung sampai Rasulullah saw. Suatu metode menghafal Al-Qur'an di mana antara murid dan guru saling berhadapan. Guru membacakan ayat dan murid menirukan bacaan gurunya. Atau sebaliknya, murid menyetorkan bacaannya dihadapan guru secara langsung²⁶.

Metode Talaqqi adalah merupakan metode yang yang dianggap paling sesuai untuk proses menghafal Al-Qur'an, sehingga dalam pelaksanaannya, para pendidik diharapkan dapat menerapkan metode

²⁶ Website resmi Albayan Lilmuslimin

tersebut pada saat menyampaikan materi menghafal Al-Qur'an pada anak. Menurut Muhammad, J Talaqqi adalah “belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang mempunyai kompetensi ilmu, tsiqah, dhabit dan mempunyai sanad keilmuan yang muttashil sampai ke Rasulullah saw melalui para ulama’ ‘Arifin.

Menurut Imana, Y. cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an (santri melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing santri untuk mengulang-ngulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal, maka cara yang demikian itu dikenal dengan istilah talaqqi. Cara seperti ini dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan materi hafalan Al-Qur'an pada santri dan dipandang sebagai salah satu metode yang sesuai untuk menghafal Al-Qur'an.

Menurut Husaini, F metode talaqqi merupakan cara yang lebih sering dipakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.²⁷ Selain itu metode ini juga di gunakan Malaikat Jibril ketika menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad saw.

2. Latar belakang Albayan Lilmuslimin

Di dalam kitab nihayatu alqouli al mufid fi ilmi tajwid yang artinya: “bahwa Nabi saw menanamkan pembaca Al-Qur'an tanpa tajwid adalah seorang fasiq. Ini adalah mazhab imam kita Asy-Syafi'i r.a.

²⁷ Susianti, Cucu. *Jurnal tentang Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, (PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, 2016) hlm. 12-13

sebagai media pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan metode lain untuk lebih memurnikan bacaan yang benar. Al-Qur'an Alkarim sebagai kitab suci akan senantiasa terjaga dan terpelihara dari segala macam bentuk kekeliruan dan perubahan baik dari segi aspek bacaan maupun tulisannya”.

Sejarah Al-Qur'an demikian jelas dan terbuka sejak masa turunnya Rasulullah saw sangat berhati-hati dalam proses pengumpulan dan pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an dengan membuat larangan yang sangat ketat baik kepada penulis wahyu, sahabat maupun kaum muslimin pada umumnya untuk tidak menulis selain ayat-ayat, hal tersebut di maksudkan untuk menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur'an agar tidak tercampur dengan hadits atau keterangan lainnya dari Nabi Muhammad saw.

Dalam penulisan dan pengumpulan ayat – ayat Al-Qur'an yang turun tersebut, Rasulullah saw sendiri yang menetapkan tempat, letak, muatan, dan susunan ayat-ayat dan surat-surat dalam Al-Qur'an sehingga ketika Rasulullah saw masih hidup Al-Qur'an telah terkumpul dengan sempurna, meskipun masih di daun, kayu, kulit binatang, batu tipis, pelepah kurma dan lainnya.

Al-Qur'an baru dapat terkumpul dan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran dan diikat dengan susunan ayat dan surat sebagaimana yang telah ditetapkan dan diajarkan Rasulullah saw pada masa kholifah Abu Bakar As Shidiq atas usulan sahabat Zaid bin Tsabit yang di dukung sepenuhnya oleh semua sahabat pada waktu itu. setelah kholifah Abu Bakar wafat, mushaf Al-Qur'an tersebut kemudian di serahkan kepada sahabat Umar bin Khotob, setelah beliau wafat kemudian disimpan oleh Sayyidah Khofsoh istri Rasulullah saw.

Dari mushaf Al-Qur'an yang disimpan oleh Sayyidah Khofsoh inilah atas usulnya sahabat Hudaifah pada masa kholifah Utsman bin Affan untuk menggandakan menjadi 6 buah masing-masing di kirim ke Kota Basroh, Kufah, Syam, Makkah , Madinah dan satu disimpan sendiri oleh Khalifah Utsman dan dikenal dengan sebutan Mushaf Al Imam atau Mushaf Utsmaniy. Kegiatan pengumpulan dan penggandaan Al-Qur'an tersebut mempunyai hikmah yang sangat besar dan berharga bagi kaum muslimin, antara lain: (a) Menyatukan kitab suci kaum muslimin pada satu mushaf Al-Qur'an yang baku, seragam ejaan dan tulisannya (birosm utsmaniy), (b) Menyatukan bacaan Al-Qur'an seluruh umat Islam, (c) Menyatukan tertib urutan dan susunan surat-surat sesuai dengan tertib dan urutan yang telah ditetapkan oleh Nabi Muhammad saw secara taufiqi.

Oleh karena itu keberadaan Al-Qur'an dengan rosm Utsmaniy merupakan hasil ijma' para sahabat yang harus kita perhatikan dan ikuti bersama. Imam Ahmad Ibnu Hambal berpendapat bahwa menyalahi tulisan yang terdapat dalam mushaf Utsmaniy apapun bentuknya hukumnya adalah haram, demikian juga sesuai dengan ijma' para 4 imam, dan Imam Qurro' bahwa mengikuti tulisan yang terdapat dalam Mushaf Utsmaniy adalah wajib hukumnya. Imam Malik berkata: "Setiap kebaikan adalah apa-apa yang mengikuti para pendahulu (salaf), dan setiap kejelekan adalah apa-apa yang diada-adakan orang kemudian (kholaf) dan tidak akan baik akhir dari umat ini kecuali kembali berdasarkan perbaikan yang dilakukan oleh generasi pertama (rosm ustmaniy)". Mukjizat Al-Qur'an bukan saja terletak pada arti dan maknanya saja, akan tetapi juga terletak pada susunan perkataan dan

bentuk huruf-huruf ejaannya. Kalau bentuk tulisan ini dirubah maka jadi hilanglah kemu'jizatan Al-Qur'an itu.

Inilah diantara yang melatarbelakangi munculnya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Albayan LilMuslimin birosm utsmaniy yaitu sebagai upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian dan kehormatan Al-Qur'an baik dari aspek bacaan maupun tulisannya, di samping untuk memenuhi kebutuhan kaum muslimin seluruh dunia pada umumnya, khususnya masyarakat muslimin Indonesia yang sangat kurang sekali akan pemahaman atau pendidikan Al-Qur'an dengan rosm (tulisan) Utsmaniy. Untuk membedakan mana yang tulisan utsmany dan tidak sangat mudah kami ambil contoh setiap tahun atau momen-momen tertentu setiap setelah pulang pergi haji kita mendapatkan hadiah berupa Al-Qur'an dari Raja Saudi yang dibagikan secara gratis kepada seluruh tamu yang datang kesana²⁸.

Ciri-ciri Qur'an Ustmaniy dengan format 15 baris. Di sadari atau tidak, Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang berisi susunan huruf, lambang sekaligus simbol. Dengan kata lain, Al-Qur'an tidak hanya semata bahasa bunyi atau verbal. Karena memuat lambang dan simbol tentunya harus ada metode atau alat untuk memahami simbol tersebut. Model pendekatan struktur Al-Qur'an ini berdasarkan atas pengamatan terhadap fenomena susunan Al-Qur'an dengan sistematika yang sudah kita kenal dengan tipe format cetak mushaf. Hasil pengamatan ini kemudian di susun berdasarkan isyarat-isyarat Al-Qur'an yang relevan untuk di kenali hubungan strukturnya serta dianalisis maksud pesannya secara kontekstual.

²⁸ Dokumen pribadi Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang

Bertolak dari keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk yang memiliki sifat terang yang menerangi dan menerangkan, maka proses penggalian pesan keilmuan yang terkandung dalam Al-Qur'an sebenarnya terpulang kepada diri kita masing-masing sejauh mana kita mau membuka hati dan pikiran terhadap terangnya cahaya Ilahi. Bentuk susunan Al-Qur'an sangat unik dan mengesankan. Sistem Al-Qur'an menunjukkan adanya sebuah titik yang seolah berada di luar sistem, namun mengontrol sistem. Indikator tentang adanya titik kontrol bisa kita lihat pada kekhasan penempatan "satu ayat tertinggal" di akhir juz 13. Ayat tersebut adalah QS. Al-Hijr ayat 1. Seringkali kita mengingatkan bahwa format penyusunan mushaf Al-Qur'an mempunyai peranan penting dalam metode struktur Al-Qur'an. Sederhananya seperti cara komputer, bukanlah selalu ada perintah untuk memformat terlebih dahulu disket yang baru akan di pergunakan?

Maka perlu ditemukan terlebih dahulu Al-Qur'an yang di maksud, dengan ciri-ciri sebagai berikut²⁹:

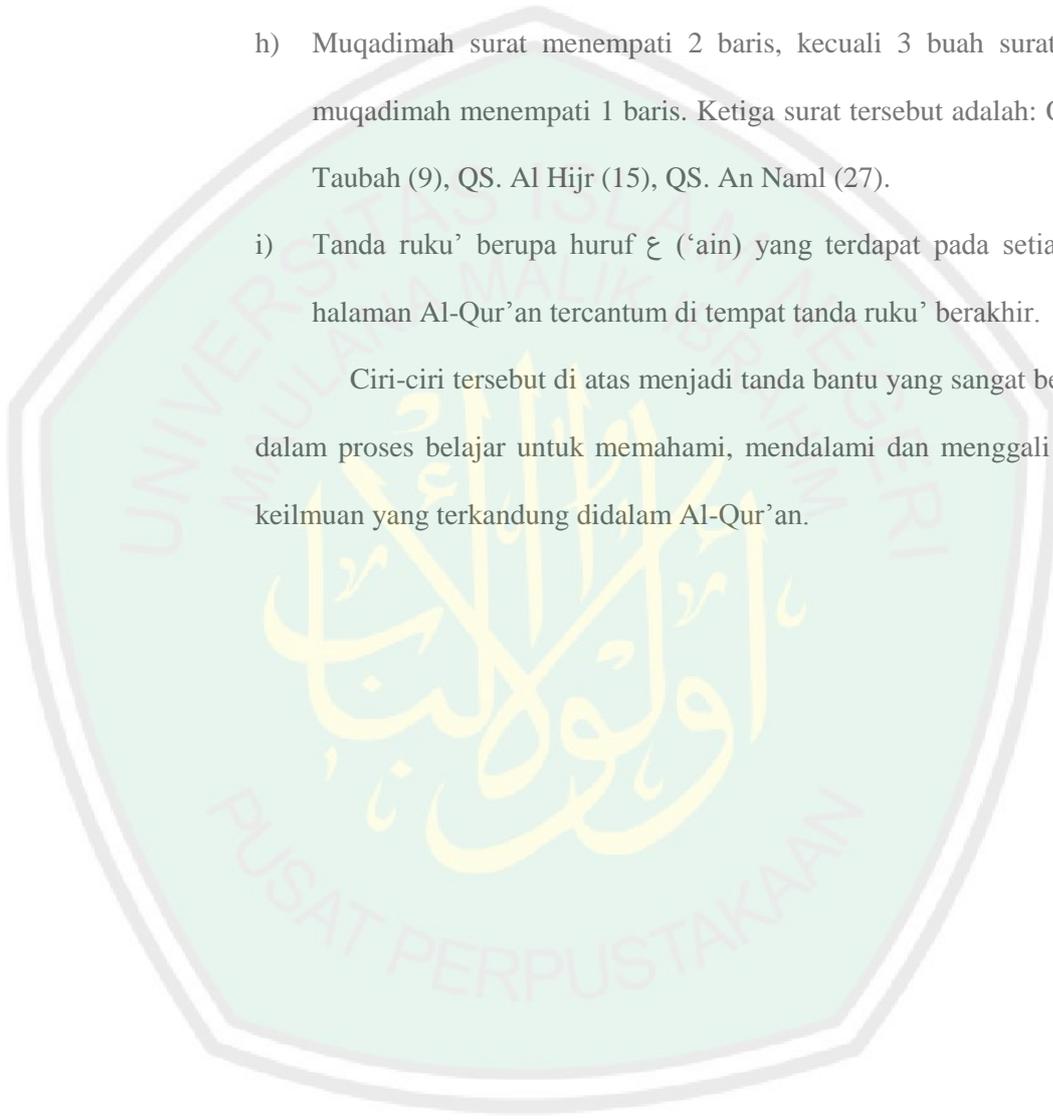
- a) Jumlah seluruh halaman penulisan ayat adalah 484 halaman, di mulai nomor 2 sampai 485. Halaman 1 adalah halaman Al-Qur'an.
- b) Setiap juz terdiri dari 20 halaman, kecuali juz 30 terdiri atas 21 halaman.
- c) Setiap halaman terdiri dari 15 baris.
- d) Halaman 2 dan 3 tercetak secara khas berbeda dengan halaman-halaman lainnya, memiliki ornamen atau hiasan.
- e) Setiap ayat di tulis selesai pada satu halaman, kecuali ayat 4 terdiri dari 111 Al Lahab. Ayat tersebut di tulis berawal dari halaman 484

²⁹ Dokumen resmi Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang

dan berakhir pada halaman 485 (satu ayat terputus pindah ke halaman lain).

- f) Awal juz di tandai dengan huruf-huruf yang di cetak tebal.
- g) Enam buah surat pada juz 30 ditempatkan secara khas dalam posisi sejajar baris dan berada pada halaman 482 dan 483.
- h) Muqadimah surat menempati 2 baris, kecuali 3 buah surat yang muqadimah menempati 1 baris. Ketiga surat tersebut adalah: QS. At Taubah (9), QS. Al Hijr (15), QS. An Naml (27).
- i) Tanda ruku' berupa huruf ξ ('ain) yang terdapat pada setiap tepi halaman Al-Qur'an tercantum di tempat tanda ruku' berakhir.

Ciri-ciri tersebut di atas menjadi tanda bantu yang sangat berguna dalam proses belajar untuk memahami, mendalami dan menggali pesan keilmuan yang terkandung didalam Al-Qur'an.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Pada penelitian skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Tujuan dari metodologi ini adalah pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji. Dan data yang dikumpulkan lebih banyak kata ataupun gambar-gambar daripada angka. Penelitian kualitatif juga merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan.

Ketika peneliti memakai pendekatan deskriptif kualitatif maka akan memperoleh data berupa keadaan pondok pesantren yang dijadikan tempat penelitian. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dalam maka peneliti mencari tentang titik fokus pada pembelajaran ini. Kemudian dari fokus itu memperoleh informasi untuk dikaji lebih dalam. Untuk jenis penelitian yang digunakan maka peneliti akan menyampaikan banyak hal tentang metode dan keadaan pondok

secara lengkap dan benar. Pada penelitian ini proses pembelajaran akan lebih banyak disajikan.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti dan keterlibatan peneliti sangat diperlukan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai teman, pengamat serta yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subyek penelitian. Namun untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subyek maka dilakukan secara mendalam, yang dilakukan pada saat subyek sedang longgar atau sedikit tidak sibuk, sehingga tidak mengganggu aktifitas subyek penelitian. Peranan peneliti dalam proses penelitian ini telah diketahui dan disetujui oleh pihak-pihak terkait, sehingga peneliti tidak ada kesulitan dalam proses penggalian data. Penelitian ini juga mendapat persetujuan dari subyek penelitian untuk melakukan wawancara secara tidak langsung yaitu melalui telepon atau pesan singkat. Keberadaan peneliti yang sering berkomunikasi dengan subyek penelitian mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang baik dari subyek penelitian karena subyek penelitian sudah merasa percaya kepada peneliti.

Dengan adanya kehadiran peneliti ketika melakukan observasi lapangan secara langsung maka semua data yang dibutuhkan akan diperoleh secara jelas. Tidak hanya memperoleh data secara dokumen tertulis maupun lisan tetapi di saksikan sendiri oleh peneliti sehingga menghasilkan data yang sangat akurat. Hal ini dikarenakan bisa dipertanggung jawabkan dan tidak sekedar cerita orang. Dengan adanya dukungan penuh dari pihak pondok sangat mempermudah peneliti dalam proses penelitian, baik dari pengasuh maupun santri.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih berada di Jl. Joyo Agung Atas No 17 gang rumah tahfidz lansia, Merjosari, Lowokwaru Malang 56144 Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi di tempat tersebut karena aktifitas mengaji dan menghafal Al-Qur'an ada pada lokasi tersebut. Untuk pendiri dan pangasuh beserta keluarga juga bertempat tinggal di pondok tersebut, sehingga untuk memperoleh informasi lebih mudah.

Lokasi yang berada di kawasan perumahan juga menjadi daya tarik sendiri bagi peneliti karena kadang orang yang berada di kawasan perumahan sulit untuk bersosialisasi apalagi untuk belajar tentang Al-Qur'an. Tetapi ternyata masyarakat sangat mendukung dengan adanya rumah tahfidz ini dan banyak anak kecil yang belajar Al-Qur'an baik yang membaca maupun menghafal. Selain masyarakat sekitar juga ada mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an, di karenakan lokasi yang tidak terlalu jauh dengan kawasan kampus.

Lokasi yang tidak terlalu jauh dari kampus dan startegis membuat proses penelitian tidak mengalami kendala. Sangat terjangkau dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai pondok dari kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Lingkungan pondok yang ramai juga membuat peneliti tidak merasa takut ketika akan melakukan penelitian kapanpun. Sehingga proses penelitian berjalan sangat lancar.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat. Adapun data kualitatif meliputi:

1. Data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian
2. Data lain yang tidak berupa angka

Data tentang gambaran umum pondok pesantren serta metode yang digunakan yaitu Albayan Lilmuslimin dipaparkan secara jelas dan lengkap. Selain itu data lain selain angka juga disajikan di dalam hasil penelitian ini. Karena bersifat kualitatif maka data disajikan berupa pendeskripsian bukan angka.

Adapun jenis-jenis dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari informan yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut *key member* yang memegang kunci sumber data penelitian ini, karena informan benar-benar tahu dan terlibat dalam kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren ini. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain : Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an dan Santri yang sudah melakukan hafalan 30 juz di pondok tersebut. Penetapan informan ini dilakukan dengan mengambil orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut spesifik yang di tetapkan. Hal tersebut dinamakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan design penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi sehingga dapat di anggap cukup representatif. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen pondok atau buku harian santri.

Untuk fokus penelitian pertama dan kedua menggunakan data primer di mana pengasuh pondok pesantren dan juga santri menjadi sumber data utama. Hal-hal yang diperlukan peneliti dalam penelitian bisa digali informasinya melalui kehadiran pengasuh dan santri. Aktivitas santri ketika di pondok juga bisa menjadi sumber data. Ketika santri melakukan setoran, menambah atau kegiatan

lainnya. Untuk fokus ketiga lebih banyak pada dokumen karena menggunakan data sekunder. Data dari dokumen pondok bisa dijadikan sumber. Selain itu buku harian aktivitas santri saat setoran atau absen mengaji juga bisa menjadi data. Semua data dikumpulkan dan di analisis sehingga bisa menyajikan data yang sangat banyak ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data diperoleh melalui:

1. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, di mana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku. Adapun dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama antara lain kepada Pengasuh Pondok Pesantren dan Santri yang menghafal 30 juz. Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh dengan kondisi saat ini.

Pada teknik ini bisa di peroleh data untuk fokus pertama. Dimana tentang target dalam penggunaan metode ini peneliti memperoleh banyak informasi. Selain itu kegiatan santri yang dilakukan juga bisa diperoleh melalui teknik wawancara ini. Orang yang melakukan dan terlibat menyampaikan dengan benar sesuai dengan kondisi lapangan sesungguhnya.

2. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan

secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan. Observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti bisa direalisasikan dengan cara mencatat berupa informasi yang berhubungan dengan program Pondok Pesantren dan segala kegiatannya. Juga mengamati bagaimana teknik dan proses menghafal dengan cara bayun lil muslimin. Dengan observasi secara langsung, peneliti dapat memahami konteks data dalam berbagai situasi, yaitu memperoleh pandangan secara menyeluruh. Untuk itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan obyek penelitian.

Untuk teknik ini bisa digunakan untuk memperoleh informasi pada fokus kedua. Peneliti bisa menyaksikan secara langsung proses hafalan dan setoran yang dilakukan oleh santri. Selain itu peneliti juga terlibat langsung dalam teknik ini yaitu belajar mengaji dari kelas yang paling awal. Ikut serta dalam sebagian aktivitas santri di pondok pesantren tersebut.

3. Dokumen

Proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-data yang telah ditemukan. Adapun sumber data dokumen diperoleh dari lapangan berupa buku, arsip, majalah, atau dokumen resmi pondok pesantren seperti daftar santri yang menghafal dan yang telah terdaftar.

Pada teknik ini bisa memperoleh data pada fokus ketiga di mana lebih banyak membutuhkan dokumen pondok pesantren. Selain itu buku yang digunakan santri untuk mengaji dan belajar bisa menjadi sumber yang sangat relevan dan terpercaya. Untuk aktivitas harian santri bisa melihat dari buku absen santri. Didalamnya ada keterangan tentang tanggal kegiatan, jam kegiatan, kegiatan apa yang dilakukan dan juga evaluasi untuk santri tersebut agar memperbaiki kesalahan pada pembelajarn sebelumnya.

6. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif, yaitu dengan menggambarkan atau mendiskripsikan secara jelas tentang identitas diri Informan. Selanjutnya di analisis menggunakan pola pikir deduktif, yaitu diawali dengan mengemukakan teori identitas diri, kemudian teori tersebut selain dijadikan sebagai pembuatan Guidance wawancara dan juga sebagai alat untuk menganalisis identitas diri. Menurut Model Miles & Huberman, mengemukakan analisis data yaitu aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah lengkap. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu: 1) Pengumpulan Data, 2) Data Reduction, yaitu memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan sesuai dengan tema dari penelitian, 3) Data Display, yaitu mendisplaykan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif agar lebih mudah memahami yang disampaikan dari subyek, 4) Conclusion drawing/ verification, yaitu penarikan kesimpulan dari deskripsi serta gambaran yang dijelaskan oleh subyek.

7. Prosedur Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis pula. Ada beberapa tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu:³⁰

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan merupakan tahap penjajakan lapangan. Ada enam langkah yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal: 85-109

- a. Menyusun rancangan penelitian. Pada tahap ini, peneliti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya sudah di ajukan ke dosen pembimbing dan teman mahasiswa.
- b. Memilih lapangan penelitian. Peneliti memilih Pondok Pesantren Nurul Qur'an di karenakan merupakan pusat kajian metode Bayan Lilmuslimin di daerah kota Malang.
- c. Menjajaki dan menilai lapangan. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Agar peneliti lebih siap terjun ke lapangan serta untuk menilai keadaan, situasi, latar belakang dan konteksnya sehingga dapat ditemukan dengan apa yang dipikirkan oleh peneliti.
- d. Memilih dan memanfaatkan informan. Pada tahap ini peneliti memilih seorang informan yang merupakan orang yang benar-benar mengetahui dan terlihat dalam aktifitas Pondok Pesantren. Kemudian memanfaatkan informan tersebut untuk memperlancar penelitian.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu atau kebutuhan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini. Seperti penelitian pada metode sebelumnya. Kamera untuk mengambil gambar keadaan pondok dan aktivitasnya. Alat tulis untuk mencatat semua sumber data yang diperoleh saat penelitian.

2. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahamai latar penelitian dan persiapan diri. Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar penelitian agar dapat menentukan model pengumpulan datanya.

- b. Memasuki lapangan. Pada saat sudah masuk ke lapangan peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subyek penelitian yaitu pengasuh dan juga santri dengan menggunakan tutur bahasa yang baik, akrab serta bergaul dengan mereka dan tetap menjaga etika pergaulan dan norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian tersebut.
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data. Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang diperolehnya ke dalam *field notes*, baik data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan atau menyaksikan sendiri kegiatan tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahap pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber, di kumpulkan, diklasifikasi dan analisa dengan komparasi konstan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik karena menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang

1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang

Dalam sejarahnya, Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an berdiri secara resmi dan berbadan hukum pada tahun 2014 M. Namun, pada tahun-tahun sebelumnya telah berjalan kegiatan pendidikan pesantren Tahfidz Nurul Qur'an atas dasar tuntutan dan dorongan kondisi bacaan Al-Qur'an di masyarakat yang masih cukup memprihatinkan³¹. Bahkan untuk mencari sosok Hafidz (orang yang hafal Al-Qur'an) pada saat itu sangat sulit di daerah tersebut. Berangkat dari kondisi yang demikian itulah, kemudian Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an berkembang dan mendapat dukungan positif dan kepercayaan dari masyarakat luas. Dukungan tersebut berasal dari para kyai, ulama, tokoh masyarakat, serta masyarakat sekitar agar Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an dapat membantu memperbaiki kondisi masyarakat menjadi lebih baik dan ideal terutama dalam hal keilmuan Al-Qur'an sesuai ajaran nilai luhur agama Islam.

Selanjutnya, Ustadz Ahmad Muslimin Al-Hafidz Aljawi selaku Pendiri dan Penggagas, selaku pengasuh pertama bekerja keras mengembangkan Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an Rumah Tahfidz Lansia sesuai dengan cita-cita dasarnya. Untuk itu, beliau berusaha dan berupaya dengan berbagai macam cara untuk membina pengajaran Al-

³¹ Dokumen pribadi Pondok Nurul Qur'an Malang

Qur'an dalam lingkungan pesantren, serta di beberapa daerah sekitar pesantren melalui khotaman Al-Qur'an dan majlis tadarus Al-Qur'an. Dampaknya, Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an dan Rumah Tahfidz Lansia lebih di kenal masyarakat dan perkembangannya sangat menonjol dan pesat, sehingga akhirnya Pondok Pesantren Nurul Qur'an dan Rumah Tahfidz Lansia mampu menjadi mercusuar Al-Qur'an bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an dan Rumah Tahfidz Lansia juga menaruh perhatian besar terhadap perkembangan bidang pendidikan secara umum. Hal ini dibuktikan dengan diselenggarakannya kegiatan-kegiatan edukatif non Al-Qur'an informal seperti keterampilan (kursus khitobah, menjahit, dan tata boga), kesenian (sholawat, terbang al banjari, kaligrafi, dan tahsinul qiro'ah) hingga program bahasa asing (Arab dan Inggris), Madrasah Diniyah Salafiyah dan kelas Takhossus kitab kuning. Sementara untuk kegiatan formal, Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an dan Rumah Tahfidz Lansia mendorong dan membuka lebar kesempatan kepada santri untuk mengikuti kegiatan di lembaga-lembaga pendidikan formal yang ada di sekitar pesantren, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Maka berdasarkan kesadaran dan pemikiran inilah Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an dan Rumah Tahfidz Lansia di usia yang sudah dewasa ini berupaya mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan yang lebih luas dengan berbagai macam unit pendidikan untuk berperan lebih mantap menghasilkan generasi berkualitas, pandai dalam

Al-Qur'annya, tekun ibadahnya. Singkatnya “Mencetak Generasi Qur’ani yang berwawasan dan berakhlakul Karimah”.

2. Visi, Misi dan Motto Pondok Pesantren Nurul Qur’an Malang

Visi.

- ❖ Mencetak generasi Qur’ani yang berwawasan dan berakhlakul karimah serta mampu mengamalkan Al-Qur’an secara kaffah.
- ❖ Melahirkan generasi santri yang ikhlas, kreatif, dan inovatif di segala bidang.
- ❖ Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur’an agar tetap terbaca sesuai dengan qaidah tajwid sebagaimana yang telah di anjurkan oleh Rosulullah saw. *Al-muta’abbadubitilawatih* membaca Al-Qur’an itu bernilai ibadah.
- ❖ Membumikan Al-Qur’an dan As Sunnah pada setiap orang mukmin. Mencetak generasi-generasi muda Islam yang Rabbaniyah, berakhaqul karimah, berkualitas dan bertanggung jawab pada diri dan agamanya, serta hafal Al-Qur’an dan Al Hadits.

Misi.

- ❖ Menyebarkan ilmu baca Al-Qur’an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengam Qiroah Imam Ashim, riwayat imam hafs yang melalui jalurnya imam abi muhammad ubaid ibnis shobbah.
- ❖ Menyelenggarakan proses pendidikan yang mengajarkan materi Al-Qur’an, Al Hadits dan Fiqih, dengan cara menghafal naskah dan

pemberikan pemahaman yang benar mengenai Al-Qur'an, As Sunnah, Qiyas dan Ijma' ulama'

Motto.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik dari kalian semua adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”

3. Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang

Dalam bidang hafalan Al-Qur'an, target yang di terapkan oleh Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an adalah santri mampu menghafal Al-Qur'an selama 2 (dua) tahun. Sebagai materi penunjang, diajarkan materi tajwid dengan rujukan Matan Jazariyah, bahasa Arab, hadist, dan Aqidah serta kajian Fiqh. Santri yang dianggap mempunyai kemampuan juga di terjunkan untuk mengajar TPA di masjid-masjid sekitar Pesantren, juga mengajar bapak-bapak, ibu-ibu serta remaja sekitar Pesantren.

Santri pesantren tahfidz Nurul Qur'an terdiri dari santri mukim, santri kalong dan santri kampung. Santri mukim berasal dari berbagai daerah Malang raya, sedangkan santri kalong kebanyakan berasal dari daerah Merjosari Lowokwaru atau Mahasiswa yang kuliah di kota Malang. Adapun santri kampung adalah warga kampung yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak warga sekitar.

Metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan buku panduan belajar Albayan Lilmuslimin yakni sebuah buku pedoman untuk belajar membaca Al-Qur'an secara praktis, dengan menggunakan Mushaf

Utsmani, dan Ustadz Muslimin adalah penyusun buku panduan tersebut, yang kini telah beredar luas di masyarakat.

4. Syarat di terimanya sebagai Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Malang

Syarat-syarat diterimanya sebagai mutahaffidzi al-qur'an:

- a) Harus mempunyai kemauan, minat yang penuh untuk menghafal Al-Qur'an.
- b) Sanggup memenuhi peraturan-peraturan pondok atau rumah tahfidh dan tidak berpindah tempat sebelum selesai dan tamat menghafal Al-Qur'an.
- c) Mempunyai bekal cukup selama menghafal Al-Qur'an kecuali bagi santri yang telah di izinkan oleh pengasuh.
- d) Berbadan sehat yang tidak mengganggu jalannya menghafal Al-Qur'an
- e) Di serahkan dan mendapat restu dari orang tua atau wali yang berhak.

5. Metode atau Cara Menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul

Qur'an Malang

1. BELAJAR DENGAN TAHQIQ

Bagi santri yang berminat menghafal Al-qur'an harus belajar membaca Al-Qur'an Bilgho'ib dengan Tahqiq dan Surat Al-Fatihah, At-Tahiyyat, Surat An-Naas, sampai selesai 1 juz (juz 30).

2. BELAJAR DENGAN BINNADZOR DAN TARTIL

- a) Bagi santri yang kurang lancar membaca Al-Qur'an, harus belajar membaca Al-Qur'an Binnadzor dengan tartil dari juz 1 s/d juz 30.

b) Setelah lancar Binnadzor, menghafal surat-surat penting yaitu Surat Al-Kahfi, As-Sajdah, Al-Munafiqun, Al-Mulk, Ar-rohman, Al-dukhon, Alwaqi'ah, Yasin, Ad-dahr.

c) Bagi santri yang sudah lancar membaca juz 'Amma Bilgho'ib dengan Tahqiq diperbolehkan menghafal Al-Qur'an di mulai dari juz 1 sampai khatam juz 30.

3. BELAJAR AL-QUR'AN DENGAN TAHFIDZ

a) Para Mutahaffidz harus menghafal Al-Qur'an 1 ayat demi 1 ayat

b) Setelah hafal 2 ayat maka di rangkai dengan ayat ke-1 shohifah (halaman), maka di ulang-ulang sampai lancar.

c) Sehari di batasi 1 shohifah, 2shohifah atau 3 shohifah menurut batas kemampuan para Mutahaffidzi masing-masing.

d) Hari berikutnya Mutahaffidz harus menyetorkan atau mengulangi pelajaran atau hafalan yang terdahulu di hadapan pengasuh, mulai dari shohifah 1, shohifah 2, sampai 1 juz ,menurut banyak sedikitnya hafalan yang di peroleh.

e) Setelah mengulangi hasil hafalannya, kemudian menghafal pelajaran atau hafalan-hafalan yang terdahulu di hadapan pengasuh.

f) Setelah mengulangi hasil hafalannya, kemudian menghafalkan pelajaran atau hafalannya yang terakhir yang di sebut dengan istilah "LOH" dan tidak boleh menambah LOH, sebelum LOH yang terakhir di baca dengan lancar.

g) Apabila sudah hafal dengan lancar,maka boleh di tambah oleh pengasuh 1 shohifah, 2 shohifah sampai 3 shohifah, menurut kemampuan masing-masing Mutahaffidz. Demikian seterusnya

6. Cara Memelihara Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang

Di dalam metode hafalan Al-Qur'an dengan metode Bayan Lil Muslimin ini ada bagaimana cara memelihara hafalan yaitu dengan acar sebagai berikut:

- a. Setiap ba'da subuh para mutahaffidz harus menderes dan mengulang-ulang hafalan yang akan di baca di hadapan pengasuh.
- b. Setiap ba'da magrib para mutahaffidz harus mudarosah bersama temannya yang setaraf 2 orang. dengan bacaan ayat perayat, shohifah pershohifah, perempatan dan demikian seterusnya.
- c. Setiap hari jum'at mutahaffidz harus mengikuti mudarosah bersama-sama dalam satu majelis yang di asuh oleh pengasuh dan di selingi dengan keterangan-keterangan tentang Ilmu Qiro'atul Qur'an.
- d. Setiap sebulan sekali di adakan khataman Al-Qur'an yang di baca dengan tartil secara bergantian, setiap orang 1 shohifah.
- e. Setiap 6 bulan sekali (rojab dan safar) di adakan muroja'ah atau ulangan, setiap mutahaffidz harus dapat membaca atau mengulangi hasil hafalan keseluruhannya mulai dari permulaan sampai selesai.
- f. Setiap bulan ramadhan mutahaffidz di haruskan:
 - 1) Menetap di pondok sampai tanggal 21 ramadhan, yakni selesai mengikuti peringatan Nuzulul Qur'an.
 - 2) Mengikuti sholat tarawih secara berkelompok, dengan membaca Al-Qur'an Bilgho'ib dalam shalat tersebut sampai khatam 30 juz setiap malam satu setengah juz.

3) Mengikuti mudarosah atau tadarus Al-Qur'an sampai 30 juz dengan tartil secara bergantian yang di asuh oleh pengasuh ba'da sholat tarawih.

4) Menyetorkan dan menambah hafalannya sebagaimana bulan-bulan biasa.

7. Pelajaran Lain para Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang

a. Setiap para Mutahaffidz Al-Qur'an harus mengikuti pelajaran-pelajaran yang di selenggarakan di pondok menurut tingkatannya masing-masing.

b. Para Mutahaffidz di perbolehkan mengikuti pelajaran di luarpondok, selama tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan peraturan dalam pondok.

8. Tanda Tamat Hafalan

a. Mutahaffidz Al-Qur'an di anggap telah tamat belajar menghafal Al-Qur'an, Apabila telah mampu membaca Al-Qur'an Bilgho'ib secara keseluruhan 30 juz, sendiri dalam 1 hari.

b. Para Mutahaffidz di anggap tamat menghafal Al-Qur'an bila menerima Syahadah/ijazah yang di tanda tangani oleh pengasuh.

9. Ciri khas dan Keunggulan

Laa Yauma Illa Bil Qur'an

- ❖ setiap hari santri dididik membaca Al-Qur'an
- ❖ Santri pemula dibimbing pengajian Al-Qur'an metode Albayan Lilmuslimin dan menghafal juz 'Amma

- ❖ Santri yang sudah mampu atau berhasil dapat memilih program Al-Qur'an Bin Nadhari dengan menghafal surat-surat penting atau program menghafal Al-Qur'an Bil Ghoibi 30 juz.
- ❖ Al-Qur'an di sampaikan dengan metode Talaqqi dan Musyafahah serta sistem ijazah atau sanad yang bersambung sampai Rasulullah saw.

Tarbiyah Wat Ta'lim

- ❖ Madrasah Diniyah Salafiyah
- ❖ Pengajian kitab kuning
- ❖ Pengembangan bakat atau seni dan ketrampilan
- ❖ Pengembangan minat baca dan tulis
- ❖ Penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah
- ❖ Program mingguan, meliputi: sholat-sholat sunnah, al Banjari, Khitobah, tilawatil Qur'an
- ❖ Program bulanan, meliputi: Khotmil Qur'an, Istighosah, Manaqib, Sholawat Burdah, Diba' dan Smithud Duror

Barnamijul Lughoh

- ❖ Kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab dan Inggris
- ❖ Percakapan sehari-hari dengan 2 bahasa Asing
- ❖ Menghafal kosakata Bahasa Arab dan Inggris
- ❖ Latihan pidato dan bercerita dengan bahasa asing
- ❖ Latihan menerjemahkan teks-teks dengan asing
- ❖ Pentas seni dengan bahasa asing

10. Fasilitas

- ❖ Asrama pemondokan yang nyaman dan representatif (dalam proses)
- ❖ Ruang pendidikan
- ❖ Halaman yang luas dan asri
- ❖ Masjid sebagai laboratorium ibadah
- ❖ Unit kesehatan pondok pesantren
- ❖ Kopontren dan kantin
- ❖ Perpustakaan
- ❖ Laboratorium komputer

11. Pengasuh

Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an dan Rumah Tahfidz Lansia diasuh dan dikembangkan secara profesional dengan menerapkan pola terpadu berdasarkan nilai-nilai salaf yang telah ditanamkan sejak awal oleh Ustadz Ahmad Muslimin Alhafidz dan Ibu Yai Robiatul Adawiyah sebagai pendiri dan pengasuh pertama. Nanti Insya Allah tongkat estafet dilanjutkan oleh dzurriyah beliau yaitu Ning Khodijah AM dan Ning Maryam AM.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Target Bacaan dan Hafalan dengan Menggunakan Metode Albayan Lilmuslimin di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang

Untuk metode Albayan Lilmuslimin ini yang menjadi titik fokus dalam pembelajarannya adalah dengan menggunakan Al-Qur'an Utsmani di mana Al-Qur'an tersebut di gunakan di seluruh dunia. Yang menjadi

pusat percetakan ada di Madinah, maka di namakan juga Mushaf Madinah. Antara Al-Qur'an yang dicetak di Indonesia dengan Ustmaniyyah tidak jauh berbeda hanya ada beberapa perbedaan saja hal ini untuk mempermudah membaca saja. Hal yang membedakan adalah terletak pada tulisannya dan tanda bacanya. Kadang kalau kita tidak cermat memakainya maka kita tidak memahami perbedaan tersebut. Sesuai hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut oleh pengasuh Ustadz Muslimin:

“Ada beberapa perbedaan antara Qur'an Utsmaniyyah dengan yang di cetak di Indonesia, seperti kalimat الله itu harokat pada ل pendek tetapi yang di Indonesia itu panjang. Untuk cara bacanya pada beberapa bacaan lainnya juga ada yang berbeda. Selain itu tampilan Al-Qur'annya juga sedikit berbeda”.³²

Ada buku khusus yang menjadi pembelajaran jika menghafal dengan Al-Qur'an Utsmaniyyah ini karena cara baca yang sedikit berbeda dengan Al-Qur'an lainnya yaitu Al-Bayan Lilmuslimin. Buku tersebut ada 5 buku yang terdiri dari I'daad, Juz 1, Juz 2, Juz 3, dan Al-Qur'an (Ghorib-Tajwid).

Metode yang digunakan oleh santri tahfidz di Pondok Pesantren ini adalah Bayan Lilmuslimin. Yaitu di mana sistem hafalannya itu dengan sistem guru atau ustadz membacakan ayat Al-Qur'an secara jelas dan keras di depan murid atau santri. Kemudian santri menirukan ayat yang telah di bacakan oleh ustadznya tersebut. Santri kemudian mengulang bacaan sampai dapat memahami dan menghafalkan dengan baik dan benar. Santri juga bisa melakukan murajaah di berbagai tempat atau waktu yang memungkinkan. Tetapi santri juga ada waktunya khusus untuk

³² Wawancara dengan Ustadz Muslimin, pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang

melakukan murajaah dengan ustadz yaitu pagi hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Muslimin bahwa:

“santri tahfidz bisa melakukan murajaah di waktu dan tempat yang memungkinkan, misalnya sembari jalan kaki ke kampus, bersih-bersih kamar, memasak, menunggu dosen atau jam senggang lainnya. Bisa juga saat jam kosong di pondok atau ketika menunggu waktu setoran ke ustadznya. Ketika pagi hari biasanya santri melakukan murajaah dulu.”³³

Data tersebut juga di perkuat dengan hasil wawancara kepada Isna sebagai santri tahfidz Al-Qur’an di ketahui bahwa:

“saya biasanya melakukan murajaah ketika waktu senggang. Ketika perjalanan ke kampus, menunggu dosen atau tidak ada aktifitas lainnya. Saya biasanya sambil jalan mendengarkan muratal Qur’an melalui headset handphone. Sambil menunggu saya juga melakukan murajaah agar hafalannya tidak lupa”³⁴

Untuk target bacaannya sendiri di harapkan dan di wajibkan siswa mampu mempelajari metode Albayan Lilmuslimin dengan baik dan benar selama 1 tahun 3 bulan lamanya. Kemudian setelah mempelajari Albayan lilmuslimin dengan baik maka santri di perbolehkan melakukan hafalan atau tahfidz jika tahsinnya sudah baik dan benar. Hal ini di sampaikan ustadz Muslimin sebagai berikut:

“semua santri di wajibkan melakukan tahapan tahsin selama 3 bulan dan di lanjutkan dengan binadhori selama 1 tahun. Jika sudah melakukan dengan benar maka jika santri akan tahfidz baru di perbolehkan karena kunci utama dari tahfidz adalah membaca Al-Qur’an harus dengan benar. Santri juga di harapkan bisa hafal Al-Qur’an 30 juz selama 2 tahun lamanya”³⁵

Hal tersebut di perkuat dengan argumen santri yang di wawancarai sebagai berikut:

³³ Wawancara dengan Ustadz Muslimin, pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur’an Malang

³⁴ Wawancara dengan santri tahfidz, Pondok Pesantren Nurul Qur’an Malang

³⁵ Wawancara dengan ustadz Muslimin, pengasuh pondok pesantren Nurul Qur’an Malang

“saya melakukan hafalan di Pondok Pesantren ini sudah berjalan 1,5 tahun lamanya. Alhamdulillah proses hafalan juga berjalan dengan lancar dan belum ada hambatannya juga”³⁶

Data itu kemudian di perjelas dengan santri lain yang hasil wawancaranya sebagai berikut:

“sebelum saya melakukan hafalan saya belajartahsin dan binadhori terlebih dahulu. Saya juga belum terlalu mendalam belajar tajwid sedangkan kunci orang hafalan Al-Qur’an adalah baik dan benar bacaannya dan mengetahui tajwid juga. Setelah selesai 1 tahun 3 bulan saya baru mengambil program tahfidz atau hafalan Al-Qur’an. Dengan ini saya mudah untuk melakukan proses hafalan Al-Qur’an.”³⁷

Dari hasil data di atas maka telah diketahui bahwa penggunaan metode Albayan Lilmuslimin ini bisa menyelesaikan proses hafalan 30 juz selama 2 tahun. Tetapi santri juga harus melakukan tahapan sebelumnya untuk memperbaiki bacaan ayat Al-Qur’annya yaitu dengan proses tahsin dan binadhori selama 1 tahun.

2. Teknik Metode Albayan Lilmuslimin dalam Meningkatkan Bacaan dan Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Malang

Pondok Pesantren Nurul Qur’an Malang ini menggunakan Al-Qur’an khusus yaitu Al-Qur’an Utsmaniyy. Dimana Al-Qur’an ini merupakan Al-Qur’an asli yang dipakai oleh Rasulullah pada zaman dulu dan sekarang digunakan banyak di seluruh negara Islam lainnya. Yang menjadi pusat kajian ada di Madinah. Untuk bacaannya dengan menggunakan metode Albayan Lilmuslimin. Metode yang langsung diajarkan oleh Rasulullah saw kepada sahabatnya ketika mengajarkan Al-Qur’an. Albayan Lilmuslimin adalah Metode menghafal Al-Qur’an

³⁶ Wawancara dengan santri Siska, santri Pondok Pesantren Nurul Qur’an Malang

³⁷ Wawancara dengan santri isna, santri Pondok Pesantren Nurul Qur’an Malang

dengan metode Talaqqi dan Musyafahah serta sistem ijazah atau sanad yang bersambung sampai Rasulullah saw. Suatu metode menghafal Al-Qur'an di mana antara murid dan guru saling berhadapan. Guru membacakan ayat dan murid menirukan bacaan gurunya. Atau sebaliknya, murid menyetorkan bacaannya dihadapan guru secara langsung³⁸.

Sebagaimana yang di katakan oleh pengasuh, sebagai berikut:

“Sebelum santri melakukan hafalan maka wajib mentahsin dulu dan binadhhor. Thasin selama 3 bulan dan binadhhor selama 1 tahun. Untuk program hafalan atau tahfidz itu tidak wajib di bebaskan kepada santri, tetapi ketika santri akan melakukan tahfidz dan ada program tambahan yaitu setoran. Ketika akan menambah hafalannya maka santri diwajibkan untuk bertemu langsung dengan saya (pengasuh) agar bacaannya tepat dan benar, seperti panjang pendeknya dan makharijul hurufnya. Karena jika salah maka makna atau artinya juga salah. Guru membacakan dengan suara keras dan jelas agar tidak salah, kemudian santri memperhatikan dan setelah itu menirukan. Setelah selesai santri menghafalkan sendiri atau murajaah sendiri”³⁹

Kemudian di perkuat lagi dengan salah satu santrinya yang melakukan hafalan dengan Ustadz Muslimin, yaitu Isnaniyah sebagai berikut hasil wawancaranya:

“Ketika akan menambah hafalan saya harus berhadapan langsung dengan ustadz dan kemudian ustadz memberikan contoh ayat Al-Qur'an dengan makharijul huruf dan panjang pendeknya dengan tepat”⁴⁰

Data tersebut juga diperkuat oleh santri lain yang juga melakukan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren tersebut dan berikut hasil wawancara dengan Siska Zumrotul Fauziah:

“Pertama kali saat akan memulai hafalan seluruh santri wajib melaksanakan Tahsin selama 3 bulan, kemudian binadhhor selama 1

³⁸ Website Albayan Lilmuslimin

³⁹ Wawancara dengan ustadz Muslimin, pengasuh pondok pesantren Nurul Qur'an Malang

⁴⁰ Wawancara dengan Isnainiyah, salah satu santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang

tahun. Setelah lancar kita melakukan hafalan juz 30 dan di lanjutkan dengan juz 1 sampai 29. Sebelum memulai hafalan kita di beri contoh oleh ustadz dalam pengucapan yang benar karena tidak hanya sekedar membaca tetapi juga panjang pendeknya dan makharijul hurufnya juga harus tepat dan benar. Setelah itu santri bisa melanjutkan hafalan sesuai dengan kemampuannya. Ada yang bisa 1 hari setegah halaman, 1 halaman atau 2 halaman. Semua bebas tergantung santrinya masing-masing. Yang pasti setiap hari santri wajib menambah hafalan. Target untuk hafalan selama 2 tahun. Harus bisa menghafal 30 juz Al-Qur'an.”⁴¹

Dari berbagai data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasannya untuk program tahfidz atau hafalan Al-Qur'an tidak diwajibkan di Pondok Pesantren tersebut. Tetapi jika ada santri yang akan melanjutkan untuk program tahfidz atau hafalan juga diperbolehkan. Sebelum santri melakukan program hafalan atau tahfidz terlebih dahulu harus melakukan kegiatan sebelumnya yaitu tahsin selama 1 sampai 3 bulan. Pada tahap ini santri melaksanakan perbaikan cara baca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sesuai dengan artinya, tahsin bebararti memperbaiki, yaitu bacaan Al-Qur'an. Selama proses ini ustadz harus benar-benar memandu santrinya sendiri agar tidak terjadi kesalahan dalam pembacaan karena untuk bekal dasar ketika santri memilih untuk menghafal atau tahfidz. Pada proses ini juga di laksanakan klasikan yaitu mengucapkan huruf yang ada di kitab bayan lilmuslimin untuk melatih membaca dengan posisi lidah yang benar agar pengucapannya juga tepat dan benar. Kemudian di baca gantian dan bersamaan dengan temannya.

Setelah santri melaksanakan tahsin selama 3 bulan maka harus melaksanakan tahap selanjutnya yaitu binadhor. Dalam proses ini di laksanakan selama 1 tahun, tetapi jika lancar bisa menempuh selama 1

⁴¹ Wawancara dengan Siska, salah satu santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang

sampai 3 bulan saja. Pada proses ini santri melakukan pembelajaran dengan buku khususnya Albayan lilmuslimin. Tujuannya program binadhhor adalah untuk belajar makharijul huruf dan tajwid yang tepat dan benar. Selain itu karena memakai Al-Qur'an Ustmaniy maka santri wajib mempelajari buku Albayan lilmuslimin ini dengan cermat agar bisa membaca Al-Qur'an Ustmaniy dengan lancar juga. Yang mengajarkan juga ustadnya langsung agar tidak ada materi yang salah. Karena ketika santri membaca Al-Qur'an Ustmaniy sedangkan cara membaca dan memahaminya salah maka akan mengubah atau bahkan merusak makna dari Al-Qur'an itu sendiri. Sedangkan kesalahan dalam penafsiran Al-Qur'an juga akan berakibat mengubah bacaan itu sendiri.

Setelah santri selesai melaksanakan 2 proram sebelumnya maka santri bisa mengambil program tahfidz atau hafalan. Pada teknik hafalan ini santri sebelumnya menghafal juz 30 dulu, kemudian menghafalkan juz 1 sampai juz 29. Pada awal penghafalan pengasuh memberi contoh pelafalan ayat Al-Qur'an. Santri berhadapan dengan ustadz langsung. Ustadz membacakan ayat Al-Qur'an dengan suara keras dan jelas. Kemudian santri menirukan ayat yang di bacakan oleh ustadz. Setelah bacaan benar santri akan menghafalkan sendiri dengan baik dan benar. Setelah santri sudah bisa dengan sendiri maka santri menambah sendiri dan melakukan murajaah setiap hari di depan ustadznya langsung. Sesuai dengan apa yang di katakan Ustadz Mulimin ketika wawancara sebagai berikut:

“Ketika santri sudah bisa menambah hafalan sendiri maka setiap pagi setelah subuh wajib melakukan murajaah yaitu mengulang-

ulang bacaan sampai benar, kemudian menyetorkan kepada ustadz untuk di koreksi. Ketika masih ada yang salah santri harus mengulang dan tidak boleh menambah sampai bacaan benar.”⁴²

Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada santri dan ustadz tentang bagaimana menghafal Al-Qur’an dengan metode Albayan Lilmuslimin.

Berikut merupakan hasil dokumen dari buku Albayan Lilmuslimin yang di buat khusus untuk seluruh santri yang akan belajar tentang metode ini. Ada beberapa materi pembelajarn diantaranya adalah sebagai berikut⁴³:

1. Imalah. Memiringkan suara fathah kepada kasroh kadar kira-kira 2/3 (E bukan ae) dan ro’ nya di baca tipis.
2. Isyamam. Bibir mecucu di saat mendengar sebagai Isyaroh bunyi Dhummah.
3. Tashil. Meringankan hamzah yang kedua (samar). Terdapat di QS Fushilat : 44. Yaitu membacanya tengah-tengah antara Hamzah dan Alif, hamzah itu bunyi sedang alif tidak bunyi, maka ambil bacaan tengah-tengahnya seperti ha’ yang samar menurut Riwayat Imam Hafsh lafadz ini hanya 1 wajah.
4. Saktah. Berhenti sejenak tanpa bernafas sekedar 1 alif.
5. Huruf shod yang ada sin kecilnya di Al-Qur’an ada 4, yaitu shod yang harus di baca sin. Shod yang tetap di baca shod dan boleh dibaca sin. Shodnya tetap di baca shod.

⁴² Wawancara dengan ustadz Muslimin, pengasuh pondok pesantren Nurul Qur’an Malang

⁴³ Buku Albayan Lilmuslimin

6. Alif didahului wawu fathah di akhir kalimat wa nya di baca pendek. bila waqof wawu nya di sukun dan dibaca panjang.
7. Alif didahului fathah, bila washol di baca pendek, dan bila waqof di baca panjang.
8. Semua lafadz “ana” انا bila washol di baca pendek, kecuali di 4 tempat dalam Al-Qur’an tetap di baca panjang, yaitu di QS. Al-Furqon : 49, QS. Al Luqman : 15, QS Az-Zumar : 17, QS. Ali Imron : 119.
9. Alif di dahului fathah, bila washol di baca pendek, bila waqof dal nya di baca sukun.
10. Hamzah wasol. Hamzah Washol yaitu hamzah yang terbaca di awal kalimat, ia di baca dan berbunyi A, I, dan U. Ketika ada di tengah, Hamzah washol tidak terbaca. Bentuknya di atas alif ada kepalanya shod kecil. Hamzah washol berada di dua tempat. Ia muncul sebagai tanda kata benda (Isim) bersamaan dengan lam, dan ia selalu dibaca Al. Ia juga muncul sebagai tanda kata kerja perintah (Fi’il Amr) dan ia mungkin dibaca dengan bunyi “i” atau “u”. Hamzah Qotho’ yaitu Hamzah yang selalu terbaca dengan bunyi A, I dan U, bentuknya di atas alif ada kepalanya ‘Ain kecil. Hamzah wasol adalah hamzah yang terbaca bila di awal kalimat. Jika huruf ketiga pada kalimat berharokat dhummah maka harus di baca dhummah. Jika huruf ketiga pada kalimat berharokat fathah atau kasroh maka harus di baca kasroh. Hamzah wasol bila bertemu hamzah, maka hamzah yang kedua di ganti huruf ya’ dan hamzah

pertama dibaca kasroh panjang 1 alif. Pada lafadz الاسم huruf lam bertemu dengan hamzah wasol maka lam nya di baca kasroh sebab hamzah wasol di tengah kalimat tidak terbaca. Tanwin jika bertemu dengan hamzah wasol, bika dibaca terus (wasol) tanwin nya di ganti dengan Nun Iwad, dan nun nya di baca kasroh.

11. Takbir. Mulai dari surat Adh-Dhuha samapi surat An-Nas di sunahkan membaca takbir.
12. Sajdah. Apabila sampai ayat sajdah, di sunahkan sujud tilawah dan biasanya di beri tanda qibah masjid atau tulisan سجدة
13. Fawatihus suwar (permulaan surat) terbagi menjadi 2 yaitu: Mad Thobi'iy dan Mad Lazim Harfiy. Kecuali huruf alif tidak dibaca panjang, karena tidak termasuk huruf mad. Contoh yang panjangnya 1 alif: حَيْطَهْرَ. Mad Lazim Harfi yang panjangnya 3 alif yang terhimpun dalam perkataan: كم عسل نقص

3. Keberhasilan Bacaan dan Hafalan para Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang

Untuk kualitas hafalan para santri sangat baik karena metode Albayan Lilmuslimn ini di gunakan secara Internasional. Metode berpusat langsung di Madinah dan digunakan di berbagai Negara Islam lainnya termasuk Indonesia. Metode ini juga menggunakan sanad bersambung sampai kepada Rasulullah saw. Santri akan mendapatkan sanad tersebut ketika sudah menghafal 30 juz dan telah melakukan ujian secara baik dan lulus.

Berikut adalah hasil wawancara kepada ustadz dan santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang. Hasil wawancara dengan ustadz Muslimin selaku Pengasuh:

“Untuk hafalan di targetkan selama 2 tahun harus sudah selesai. Tidak hanya menghafal saja tetapi juga memahami makna, makharijul huruf dan tepat panjang pendeknya. Kualitas hafalan harus benar-benar di jaga untuk menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an”.⁴⁴

Data di atas di perkuat oleh argumen dari santri yaitu Siska dan berikut hasil wawancaranya:

“Kita para santri harus sebisa mungkin menyelesaikan hafalan atau tahfidz selama 2 tahun lamanya. Tidak hanya hafal tetapi juga memahami makharijul huruf, panjang pendek, makna dan juga tajwidnya secara lancar dan tepat. Setelah selesai hafalan 30 juz kita melakukan ujian, ada yang 30 juz di baca di depan ustadnya dalam sekali duduk atau satu hari 1 juz. Kemudian jika sudah lancar dan benar maka di anggap lulus dan di buat sanad sampai kepada Rasulullah saw. Tetapi ketika masih ada kesalahan kita harus mengulang lagi sampai benar”.⁴⁵

Kemudia pendapat dari santri yang lain yaitu Isnaiyah dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Untuk kualitas hafalan Insya Allah bagus dan baik karena di bimbing langsung oleh ustadnya. Pada awalnya ketika akan menambah hafalan di pandu dulu oleh ustadnya. Ustad membacakan ayat dengan keras dan benar kemudian santri menirukan juga dengan suara keras dan benar. Kemudian santri bisa menambah hafalan sendiri pada ayat selanjutnya. Setiap pagi juga di lakukan setoran untuk sekaligus pengoreksian bacaan.”⁴⁶

Data di atas membuktikan untuk kualitas hafalan sudah sangat baik dan benar. Di mana hafalan santri sangat di perhatikan dan pantau setiap harinya. Untuk memulai hafalan ustadz juga memberikan contoh sampai santri bisa menambah hafalan dengan sendirinya. Kemudian setiap pagi

⁴⁴ Wawancara dengan ustadz Muslimin, pengasuh pondok pesantren Nurul Qur'an Malang

⁴⁵ Wawancara dengan Isnainiyah, salah satu santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang

⁴⁶ Wawancara dengan Siska, salah satu santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang

wajib menyetorkan kepada ustadnya dan ketika belum lancar atau ada yang salah wajib mengulanginya dan tidak boleh untuk menambah sampai lancar.

Selain itu ketika santri bisa membaca Al-Qur'an Utsmaniy dengan baik dan tepat maka santri juga bisa membaca Al-Qur'an cetakan Indonesia atau pada umunya dengan sangat lancar juga. Karena penulisan harakat dan tanda baca yang berbeda dan lebih mudah dengan Al-Qur'an pada umunya. Tetapi sebenarnya yang menjadi tulisan asli mushaf adalah di dalam Al-Qur'an Utsmaniy itu sendiri.

Setelah khatam 30 juz santri melaksanakan ujian langsung kepada ustadznya untuk di koreksi. Setelah itu jika sudah memenuhi syarat atau benar bacaannya santri mendapatkan sanad yang bersambung hingga ke Rasulullah saw. Untuk kualitas hafalan santri juga baik karena santri bisa menghafal dengan Al-Qur'an biasa yang di cetak di Indonesia maupun dengan Al-Qur'an Utsmaniy yang di gunakan di berbagai Negara Islam.

Untuk santri yang telah menyelesaikan program tahfidz ada sekitar 50 santri. Mereka sudah mendapatkan ijazah dan memperoleh sanad sampai kepada Rasulullah. Berikut adalah argumen dari pengasuh:

“Untuk santri yang sudah selesai atau khatam 30 juz ada sekitar 50 orang. mereka ada yang masih berada di kota Malang dan memperbaiki hafalannya di Pondok tetapi ada juga yang pulang ke daerah masing-masing dikerenakan kuliahnya sudah selesai. Santri yang kembali ke masyarakat biasanya akan mengajarkan kepada lingkungannya melalui kegiatan TPA.”⁴⁷

Karena metode ini bisa di anggap baru di kalangan masyarakat Indonesia maka untuk pusat kajian masih terbatas. Untuk wilayah Malang

⁴⁷ Wawancara dengan ustadz Muslimin, pengasuh pondok pesantren Nurul Qur'an Malang

saja hanya ada di Pondok Nurul Qur'an ini. Tetapi metode ini sudah mendirikan beberapa pondok pesantren sebagai pusat kajian di beberapa kota di Indonesia.

Santri yang tamat hafalan atau selesai hafal Al-Qur'an 30 juz akan mengajarkan kepada masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Mereka belum ada yang mendirikan pondok pesantren tetapi masih hanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Untuk mendirikan pusat kajian masih menjadi cita-cita mulia semua santri yang belajar di pondok ini. Terutama bagi mereka santri yang telah menghafalkan 30 juz.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab tentang beberapa data yang sudah ditemukan, baik hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berangkat dari sini, peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang telah peneliti peroleh dan di perkuat dengan teori-teori yang sudah ada yang kemudian di harapkan bisa menemukan sesuatu yang baru yang bisa bermanfaat.

A. Target Bacaan dan Hafalan dengan Menggunakan Metode Albayan Lilmuslimin di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang

Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini sebenarnya yang menjadi target utama pembelajarannya bukan terletak pada tahfidznya atau hafalan tetapi lebih pada tulisan. Pada titik fokus yaitu menghafal Al-Qur'an dengan rosm atau tulisan Al-Qur'an Utsmaniy. Seperti yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya Al-Qur'an Utsmaniy ini hampir sama dengan Al-Qur'an yang di cetak di Indonesia tetapi ada beberapa bentuk tampilan yang berbeda. Tulisan yang di gunakan juga menggunakan tulisan asli Al-Qur'an zaman Rasulullah saw dulu. Al-Qur'an yang di cetak di Indonesia ada beberapa tambahan variasi karena hal ini untuk mempermudah bacaan saja. Untuk membaca dan maknanya tidak ada yang berbeda.

Pada metode ini menggunakan Al-Qur'an rosm Utsmaniy maka di perlukan juga pembelajaran khusus yang membahas tentang cara baca yang terdapat di Al-Qur'an Utsmaniy. Nama buku itu adalah Albayan Lilmuslimn yang terdapat 5 jilid yang terdiri dari I'daad, Juz 1, Juz 2, Juz

3, dan Al-Qur'an (Ghorib-Tajwid). Di dalam buku itu membahas semua detail-detail yang terdapat di dalam Al-Qur'an Utsmaniy.

Pada tahap awal dengan sistem tahqiq maka santri harus mengikuti pembelajaran secara intensif dengan ustadz langsung. Di sini akan di ajari bagaimana pengucapan huruf yang benar. Di mana letak lidan atau lisan yang tepat dalam pengucapan karena ada beberapa huruf yang hampir mirip dalam pengucapannya. Di tahap awal ini juga di lakukan sistem klasikan yaitu ustadz memberikan contoh pengucapan kemudian santri satu persatu di ajari dan menirukan hingga benar. Jika sudah benar semua maka di baca bersama-sama. Seperti kita belajar Iqra' tetapi lebih ringkas dan di baca bersama.

Untuk proses tahqiq, tartil dan binadhori ini diharapkan selesai selama 1 tahun 3 bulan. Dengan waktu yang lama atau bisa dikatakan singkat itu di harapkan santri sudah mampu membaca Al-Qur'an Utsmaniy dengan lancar. Selain itu juga sudah mempelajari tajwid amupun makharijul huruf dengan sangat lancar atau di katakan di luar kepala. Hal ini sesuai dengan metode atau cara awal yang di gunakan di Pondok Pesantren ini yang sudah di jelaskan pada bab sebelumnya, yaitu⁴⁸:

1. BELAJAR DENGAN TAHQIQ

Bagi santri yang berminat menghafal Al-qur'an harus belajar membaca Al-Qur'an Bilgho'ib dengan Tahqiq dan Surat Al-Fatihah, At-Tahiyat, Surat An-Naas, sampai selesai 1 juz (juz 30).

⁴⁸ Website Bayan Lilmuslimin

2. BELAJAR DENGAN BINNADZOR DAN TARTIL

- a) Bagi santri yang kurang lancar membaca Al-Qur'an, harus belajar membaca Al-Qur'an Binnadzor dengan tartil dari juz 1 s/d juz 30.
- b) Setelah lancar Binnadzor, menghafal surat-surat penting yaitu Surat Al-Kahfi, As-Sajdah, Al-Munafiqun, Al-Mulk, Ar-rohman, Al-dukhon, Alwaqi'ah, Yasin, Ad-dahr.
- c) Bagi santri yang sudah lancar membaca juz 'Amma Bilgho'ib dengan Tahqiq diperbolehkan menghafal Al-Qur'an di mulai dari juz 1 sampai khatam juz 30.

Karena titik fokus pada metode Albayan Lilmuslimin ini adalah membaca Al-Qur'an Utsmaniy dengan rosm Utsmaniy maka untuk program hafalan sunnah. Tetapi banyak juga santri yang melanjutkan dengan program hafalan karena mereka merasa jika sudah mempelajari Al-Qur'annya maka lebih baik dilengkapi dengan hafalan. karena dengan hafalan bisa menjaga materi Albayan Lilmuslimin itu sendiri dan juga menjaga Al-Qur'an.

Selain santri yang bermukim atau santri kalong atau disebut dengan mutakhorijin yang ingin hafalan di buka juga TPA untuk warga sekitar. Untuk metode yang ditawarkan juga dengan menggunakan Albayan Lilmuslimin juga. Kemudian Al-Qur'an yang di gunakan juga menggunakan Al-Qur'an Ustmaniy. Meskipun mewajibkan menggunakan Al-Qur'an Utsmaniy tetapi tidak menutup kemungkinan untuk membaca dengan Al-Qur'an biasa yang hasil cetakan dari Indonesia sendiri. Ketika

mempelajari Al-Qur'an Utsmaniy kemudian membaca Al-Qur'an Indonesia biasanya akan lebih cepat atau lancar.

B. Teknik Metode Albayan Lilmuslimin dalam Meningkatkan Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an Utsmaniy di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang

Albayan Lilmuslimin adalah Metode menghafal Al-Qur'an dengan metode Talaqqi dan Musyafahah serta sistem ijazah atau sanad yang bersambung sampai Rasulullah saw. Suatu metode menghafal Al-Qur'an di mana antara murid dan guru saling berhadapan. Guru membacakan ayat dan murid menirukan bacaan gurunya. Atau sebaliknya, murid menyetorkan bacaannya dihadapan guru secara langsung.

Ada beberapa tahapan yang harus di selesaikan oleh santri ketika akan menghafal. Tetapi untuk santri yang tidak menghafal juga diwajibkan melakukan proses ini. Yang pertama yaitu tahsin selama 3 bulan, kemudian binadhhor selama 1 tahun kemudian bisa mengambil program tahfidz. Untuk tujuan dari tahsin adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an dulu. Atau kadang ada santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an untuk usia anak-anak maka di sini mereka akan di ajari mengenal huruf ijazah. Selain itu juga akan di ajari cara pengucapannya dengan benar. Bagaimana posisi lisan atau lidah yang benar saat pengucapan huruf tersebut. Seperti harus ada getaran, mecucu, terbuka lebar, mendengung, tekanan nafas dan lainnya. Antara huruf hijaiyah satu dengan lainnya

kadang hampir sama jika di dengarkan tetapi untuk pengucapannya dan letak lidah itu berbeda-beda.

Di metode ini juga di sediakan kitab untuk mempelajari bacaan-bacaan huruf hijaiyah seperti mengenal huruf hijaiyah, cara baca, yang semua di lengkapi penjelasan yang sangat lengkap di setiap bacaan yang baru. Selain itu ada juga yang membahas tentang tanda waqaf dan simbol-simbol yang ada pada Al-Qur'an. Jika kita tidak mengenal berbagai simbol dan tanda di Al-Qur'an maka kita akan salah dalam pengucapannya. Hal itu juga akan berpegaruh pada makna dari bacaan itu. selain itu juga di lengkapi tentang tajwid dan makharijul huruf yang lengkap. Di mana semua santri bisa memahami materi dasar tentang Al-Qur'an itu. meskipun dia tidak menghafalkannya.

Pada tahsin ini santri akan ada sistem klasikan. Di mana pertama ustad akan membacakan huruf tersebut dan kemudian memberikan contoh dengan sangat jelas dan santri diminta untuk menirukan dan membacakan dengan nada keras dan jelas. Setelah itu santri di minta untuk mebacakan secara bersama-sama dengan suara keras dan jelas. Sampai tidak ada kesalahan dalam pengucapan huruf. Program tahsin ini berlangsung selama 3 bulan lamanya.

Kemudian binadhhor di mana santri akan belajar tentang makharijul huruf dan tajwid. Santri melaksanakan binadhhor selama 3 bulan. Buku yang di gunakan juga memakai buku Albayan lilmuslimin. Dalam tahap ini yang mengajarkan juga langsung ustadznya agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberian materi. Santri membaca keterangan-keterangan dengan

jasas kemudian di minta untuk membacakan dengan suara keras dan tepat. Sampai selesai hingga terlihat benar dalam pengucapan. Santri juga di minta membacakan ayat Al-Qur'an dengan pelan dan cermat. Panjang pendeknya sangat di perhatikan dengan seksama. Kemudian tanda baca dan simbol-simbol yang kadang menjadi rawan dalam kesalahan.

Berikut ini beberapa simbol atau tanda yang di pelajari, yaitu tentang⁴⁹: Imalah, Isyman, Tashil, saktah, huruf shod kecil, alif yang di baca panjang atau pendek, alf yang berada di tengah kalimat atau akhir kalimat, lafadz "ana", hamzah wasol dan hamzah qotho', takbir, sajdah, fawatihus suwar. Semua di rangkum dalam satu buku yang di rancang khusus untuk para santri yang ingin mempelajari Al-Qur'an Ustmaniyy. Sebenarnya untuk tanda baca dan simbol itu juga terdapat dalam Al-Qur'an biasa yang hasil cetakan di Indonesia.

Setelah santri selesai semua tahapan maka bisa memilih untuk tahfidz yaitu hafalan Al-Qur'an atau hanya mengaji seperti biasanya. Jika mereka memilih untuk tahfidz maka santri wajib melakukan tahapan lainnya seperti murajaah atau di sebut dengan setoran hafalan. setoran biasanya di laksanakan rutin pada pagi hari setelah sholat subuh. Santri menyetorkan hafalan untuk dikoreksi langsung kepada ustadnya. Sistem yang di gunakan adalah *one day one juz*, yaitu santri diminta untuk menambah hafalan setiap harinya. Tapi banyak sedikitnya tergantung dari kekuatan hafalan tiap individu. Ada yang bisa 1 hari setengah lembar, 1 lembar bahkan ada yang 2 lembar. Setiap pagi mereka menyetorkan

⁴⁹ Buku bayan lilmuslimin

hafalan ke ustadz dan jika masih ada yang salah maka wajib mengulanginya lagi hafalan tersebut sampai benar semua.

Sebelum santri bisa menghafal dengan baik dan lancar maka tidak boleh nemanbah sampai tidak ada yang salah. Hal itu agar kualitas hafalan santri bisa terjaga kebenarannya dengan baik. Karena jika di biarkan salah dan tidak di ulangi lagi, kemungkinan santri akan mengulangi kesalahannya lagi. Setelah lancar santri diwajibkan menambah hafalannya lagi. Program tahfidz ini di sarankan bisa di selesaikan selama 2 tahun lamanya. Tetapi ada santri yang sedang kuliah atau kerja dan belum bisa bermukim di pondok, maka kadang ada yang lebih lama untuk menyelesaikan hafalannya. Untuk santri yang fokus dan tidak ada kesibukan lainnya bisa menyelesaikan hafalannya selama 2 tahun bahkan kurang dari itu. kemudian mereka melakukan ujian di hadapan ustadnya langsung. Jika lulus maka akan ada wisuda tahfidz dan di beri ijazah dan sanad yang bersambung sampai dengan Rasulullah saw.

	Kelas		
	Tahsin	Binadhor dan Tartil	Tahfidz
target	Mengenal tentang Huruf-huruf hijaiyah, cara pengucapannya yang benar, perubahan huruf ketika disambung dan terpisah.	Mengetahui tentang hukum bacaan. Seperti makharijul huruf, bacaan tajwid nun sukun dan mim mati, panjang pendeknya. Membaca Al-Qur'an dengan tartil juz 1 sampai juz 30 dengan benar.	Menghafal Al-Qur'an dengan Al-Qur'an Ustmaniy. Dapat mengkaji isi kandungan Al-Qur'an.
waktu	Selama 3 bulan	Selama 1 tahun	Selama 2 tahun

C. Keberhasilan Bacaan dan Hafalan para Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang

Untuk program tahfidz ini menjadi program lanjutan setelah mempelajari materi tentang Albayan lilmuslimin. Metode ini belum banyak dan terkenal di daerah Indonesia. Tetapi sudah banyak di gunakan di seluruh penjuru Dunia yang negaranya ada agama Islamnya. Sedangkan untuk pusat cetakan dan kajian langsung dari Madinah di mana Al-Qur'an pertama kali di cetak dan di bukukan. Ada yang menyebutnya dengan mushaf Madinah.

Jika orang-orang negara lain khususnya masyarakat Indonesia menginginkan Al-Qur'an itu biasanya kerajaan Arab membagikan dengan gratis pada saat musim haji. Al-Qur'an ini sama dengan yang ada di Indonesia pada umumnya tetapi ada beberapa perbedaan pada titik, harakat atau simbol lainnya. Tetapi untuk makna dan cara bacanya tetap sama tidak ada perbedaan.

Santri yang mengambil program tahfidz ini juga menggunakan Al-Qur'an Utsmaniy. Meskipun awalnya masih merasa bingung tetapi karena sudah terbiasa juga akan murasa mudah saja. Mereka juga kadang memakai Al-Qur'an biasa untuk sekedar murajaah. Meskipun harus memakai Al-Qur'an Utsmaniy tetapi jika untuk sekedar membaca atau mengetahui Al-Qur'an biasa juga di perbolehkan. Hal ini untuk mengetahui di mana letak perbedaannya saja.

Untuk kualitas hafalan setiap santri terjaga karena pembelajaran di lakukan sangat intensif oleh ustadnya. Ketika membaca atau menghafal

santri harus dengan sangat pelan-pelan tidak boleh terburu-buru. Selain itu pengucapannya dengan keras agar terdengar dengan jelas. Juga untuk melatih lisan agar terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah dengan tepat.

Selain itu ketika santri bisa membaca Al-Qur'an Utsmaniyy dengan baik dan tepat maka santri juga bisa membaca Al-Qur'an cetakan Indonesia atau pada umunya dengan sangat lancar juga. Karena penulisan harakat yang berbeda dan lebih mudah dengan Al-Qur'an pada umunya. Tetapi sebenarnya yang menjadi tulisan asli mushaf adalah di dalam Al-Qur'an Utsmaniyy itu sendiri.

Untuk menjaga hafalannya ada kegiatan santri yang wajib di laksanakan agar tetap terjaga. Hal itu sudah di jelaskan pada bab sebelumnya, yang diantaranya adala sebagai berikut:

- a. Setiap ba'da subuh para mutahaffidz harus menderes dan mengulang-ulang hafalan yang akan di baca di hadapan pengasuh.
- b. Setiap ba'da magrib para mutahaffidz harus mudarosah bersama temannya yang setaraf 2 orang. dengan bacaan ayat perayat, shohifah pershohifah, perempatan dan demikian seterusnya.
- c. Setiap hari jum'at mutahaffidz harus mengikuti mudarosah bersama-sama dalam satu majelis yang di asuh oleh pengasuh dan di selingi dengan keterangan-keterangan tentang Ilmu Qiro'atul Qur'an.
- d. Setiap sebulan sekali di adakan khataman Al-Qur'an yang di baca dengan tartil secara bergantian, setiap orang 1 shohifah.

e. Setiap 6 bulan sekali (rojab dan safar) di adakan muroja'ah atau ulangan, setiap mutahaffidz harus dapat membaca atau mengulangi hasil hafalan keseluruhannya mulai dari permulaan sampai selesai.

f. Setiap bulan ramadhan mutahaffidz di haruskan:

- 1) Menetap di pondok sampai tanggal 21 ramadhan, yakni selesai mengikuti peringatan Nuzulul Qur'an.
- 2) Mengikuti sholat tarawih secara berkelompok, dengan membaca Al-Qur'an Bilgho'ib dalam shalat tersebut sampai khatam 30 juz setiap malam satu setengah juz.
- 3) Mengikuti mudarosah atau tadarus Al-Qur'an sampai 30 juz dengan tartil secara bergantian yang di asuh oleh pengasuh ba'da sholat tarawih.
- 4) Menyetorkan dan menambah hafalannya sebagaimana bulan-bulan biasa.

Setelah santri selesai hafalan maka akan ada ujian, di mana santri akan berhadapan dengan ustadz dan melakukan hafalan. ada yang sekali duduk 30 juz atau satu hari 1 juz. Mereka harus bisa menghafalkan dengan baik tanpa banyak kesalahan. Jika ada kesalahan maka santri di minta untk memperbaiki dulu sampai benar.

Setelah itu ada tanda tamat hafalan yaitu beripa ijazah ayau syahadah. Mutahaffidz Al-Qur'an di anggap telah tamat belajar menghafal Al-Qur'an, Apabila telah mampu membaca Al-Qur'an Bilgho'ib secara keseluruhan 30 juz, sendiri dalam 1 hari. Para Mutahaffidz di anggap

tamat menghafal Al-Qur'an bila menerima Syahadah/ijazah yang di tanda tangani oleh pengasuh⁵⁰.



⁵⁰ Website Bayan lilmuslimin

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini yang berjudul “Implementasi metode Albayan Lilmuslimin untuk meningkatkan hafalan dengan menggunakan Al-Qur’an Utsmaniy di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Malang” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Target bacaan adalah (a) santri mampu membaca dengan lancar dari juz 1 sampai juz 30, (b) santri mampu membaca Al-Qur’an secara tartil, (c) santri mampu menghafal surah Al-Fatihah, At-Tahiyat, Surah An-Nass dan juz 30. Target hafalan adalah (a) santri mampu menyelesaikan hafalannya 30 juz selama 2 tahun, (b) santri mampu menambah dan menyetorkan hafalannya setiap hari minimal satu halaman, (c) santri mampu memahami ayat dan isi kandungan ayat Al-Qur’an.
2. Teknik metode Albayan Lilmuslimin dalam meningkatkan bacaan dan hafalan Al-Qur’an Utsmaniy di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Malang adalah dengan mengikuti beberapa tahapan sebagai berikut: (a) Program tahsin. Santri akan diajari tentang bagaimana cara pengucapan huruf hijaizah yang tepat. (b) binadhhor, dimana santri mempelajari tentang tajwid dan makharijul huruf dengan

baik. (c) tahfidz. Di harapkan santri bisa selesai selama sekitar 2 tahun. Tetapi semua tergantung oleh santri itu sendiri.

3. Keberhasilan bacaan dan hafalan para santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang adalah (a) menyetorkan hafalan setiap pagi minimal satu halaman, (b) melaksanakan ujian dengan membaca didepan ustadz juz 1 sampai 30, (c) dinerikan ijazah atau sanad yang bersambung sampai kepada Rasulullah saw.

B. Saran

1. Kepada pengasuh pondok

Lebih membangun dan meningkatkan program pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan metode Albayan Lilmuslimin dengan Rosm Utsmaniy agar dapat mencetak santri ahlul Qur'an yang lancar, baik dan benar.

2. Kepada para santri tahfidz

Santri harus lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin serta mampu mencari solusi dari permasalahannya dalam menghafal Al-Qur'an, agar kelak dapat menjadi hafidzhafidzah yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam dan mampu mengamalkan serta mengajarkan apa yang telah diperolehnya dalam menghafal dan mengkaji Al-Qur'an.

3. Bagi peneliti

Meskipun tidak menghafal Al-Qur'an tetapi mempelajari ilmunya juga sangat diperbolehkan. Lebih rajin dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an meskipun tidak menghafal. Mengajak teman-teman lebih cinta Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan sebagai motivasi bagi peneliti untuk lebih bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Ibn Manzur. 2003. *Lisan Al- 'Arab*. Cairo : Dar Al-Hadits
- Rosihon Anwar. 2013. *Ulum Al-Qur'an* : Pustaka Setia
- Manna' Al-Qaththan. 1973. *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an* : Kairo. Mansyurat Al-
'Ashar Al-Hadits
- Syhabab Abu Muhammad bin Muhammad. 1992. *Al-Madkhal li Dirasat Al-
Qur'an al-Karim* : Kairo. Al-Qaththan
- Depag RI. 1982. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Proyek Pengadaan
Kitab Suci Al-Qur'an
- Abu Al-Wafa Allilah bin Ali. 2003. *Al-Nur Al-Mubin lithafidz al-Qur'an al-
Karim* : Kairo. Dar al-Wafa
- Ash-Shid dieqy T.M. Hasbi. 2002. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan
tafsir* : Semarang. PT. Pustaka Rizki Putra
- Chalil Munawar. Tanpa Tahun. *Kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah* :
Jakarta. Bulan Bintang
- Rauf Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kita Sukses Menjadi Tahfidz Qur'an Da'iyah* :
Bandung. PT. Syaamil Cipta Media
- W. Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* : Jakarta. Bumi Aksara
- R.A. Fadhal. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* : Surabaya. Mekar
- Zen Muhaimim. 1996. *Bimbingan Praktis : Menghafal Al-Qur'an* : Jakarta.
Pustaka Al-Husna Baru
- Tafsir Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* : Bandung. Remaja
Rosda Karya
- Muhammad Ahsin Sakho. Tanpa Tahun. *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an* : Jawa
Barat. Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA.
- Al-Sirjani Raghieb. 2007. *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an* : Solo. Aqwam
- Aly Abdullah dan Djamaluddin. 1998. *Kapita Selektta Pendidikan* : Bandung.
Pustaka Setia
- DEPDIKBUD RI. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Jakarta. Balai Pustaka

Sa'adullah. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* : Jakarta. Gema Insani

Al-Hafidh Abdul Aziz al-Rauf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an* : Bandung Syamil

Website Resmi Albayan Lilmuslimin

Susianti. 2016. *Jurnal Tentang Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini* : PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia

Dokumen Pribadi Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang

J. Moleong Lexy. Tanp Tahun. *Metode Penelitian Kualitatif* : Bandung. Remaja Rosdakarya

Aljawi Ahmad Muslimin. Tanpa Tahun. *Albayan Lilmuslimin* : Malang. Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an.

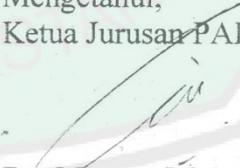


BUKTI KONSULTASI

Nama : Rusma Tamami Ayuliana
NIM : 13110026
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Metode Albayan Lilmuslimin untuk Meningkatkan Hafalan dengan Menggunakan Qur'an Utsmaniy di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang

NO	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	2 Juni 2017	Konsultasi BAB I sampai IV	
2	14 Juni 2017	Konsultasi BAB V sampai VI	
3	27 Juli 2017	Revisi I (BAB I-VI)	
4	11 Agustus 2017	Revisi II (BAB I-VI dan konsultasi abstrak)	
5	21 Agustus 2017	Revisi abstrak	
6	29 Agustus 2017	Disetujui atau ACC	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19650403 199803 1 002



Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an

Pusat Metode Al-Bayan Lilmuslimin

Jl. Joyo Agung Atas No.17 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang No Hp. 085 102 312 946

FORMULIR SANTRI MUTAKHORIJIN PONDOK PESANTREN TAHFIDZ "NURUL QUR'AN" Pusat Metode Al-Bayan Lilmuslimin

DATA DIRI

1. Nama Lengkap : _____
2. Nama Panggilan : _____
3. Tempat Tgl Lahir : _____
4. Jenis Kelamin : _____
5. Alamat sekarang : _____
6. Alamat Asal Pondok : _____
7. Status : Menikah/Belum Menikah
8. Telepon / WA : _____
9. Hafalan Qur'an : _____ Juz

Dengan ini bersedia mengikuti Program dengan Jadwal dibawah ini:

1. Tahsin Al QUR'AN memakai buku Metode Albayan Lilmuslimin
2. Sholat terawih dengan bacaan 1 Juz (khusus bulan Romadlon)
3. Progam Tahfidzul Qur'an (meng hafal Al-Qur'an)

Infaq Pendaftaran sebesar Rp. 313.000

Dan bersedia bersedekah di pesantren setiap bulan sebesar Rp.....

Demikian disampaikan dengan sebenarnya.

Malang, _____

Hormat kami

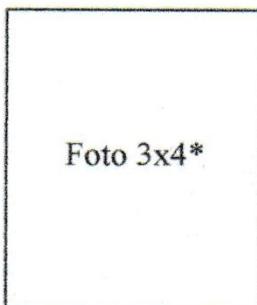


Foto 3x4*

(.....)

*Foto berwarna terlampir 3 lembar berkopyah/berjilbab

Resep baru belajar Al Qur'an untuk l'daad (pemula)

AL BAYAN LIL MUSLIMIN

Birosn Utsmaniy

(Mushaf Standard Internasional)

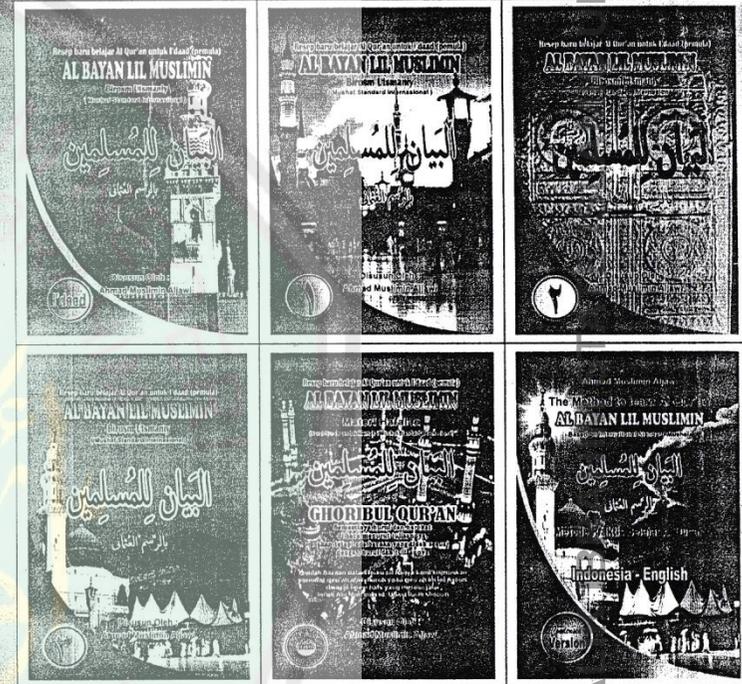
البَيَانُ لِلْمُسْلِمِينَ
بالرسم العثماني

Disusun Oleh :

Ahmad-Muslimin Aljawi

l'daad

Buku Metoda Albayan LilMuslimin



KANTOR PUSAT :

Jln : Raya Joyo Agung Atas No.17

Gg : Rumah Tahfidz Lansia Bahrul Maghfiroh

Merjosari Lowokwaru Malang 65144 Jawa Timur - Indonesia

Telp : flexi 0341-731 2946 Hpl As 0852 333 228 78 Pn BB 27699 189

Albayanlilmuslimin@gmail.com - fb: Albayanlilmuslimin@facebook.com

Http : //albayanlilmuslimin.blogspot.com



Ditampilkan oleh

PT Bina Murni

ISBN 9786021897744



Al-Bayan-Lil Muslimin

LIBRARY

DO'A MEMULAI BELAJAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كَلَامٌ قَدِيمٌ لَا يَمُوتُ سَمَاعُهُ
تَزْرَعُهُ عَنِ الْقَوْلِ وَفِعْلِهِ وَنِيَّةِ
بِهِ أَشْتَفِي مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَنُورُهُ

دَلِيلٌ لِقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِي وَحَمْرَتِي
يَأْرَبُّ مَتَعْنِي بِسِرِّ حُرُوفِهِ

وَيُورِّثُنِي بِهِ قَلْبِي وَسَمْعِي وَمُقَلَّتِي
هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرَجَى شَفَاعَتُهُ

لِكُلِّ هَوَلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُفْتَحِمٍ
مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا

عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كَلِّهِمْ
يَرْبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا

وَعَفِّرْ لَنَا مَاضِيَّ يَٰ وَاسِعَ الْكَرَامِ

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ عَلَيْنَا مِنْ خَزَائِنِ رَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

۳ *

CARA PENYAMPAIAN AL-BAYAN LIL MUSLIMIN

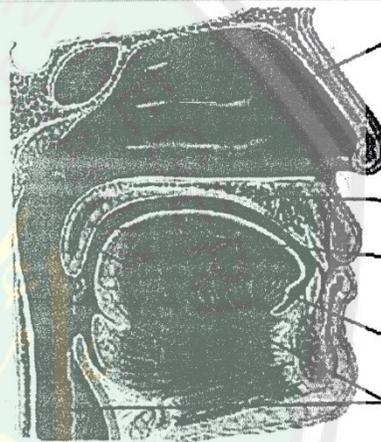
1. Sebagai Guru Pengajar Al-Qur'an harusnya sudah Musyafahah (digurukan) kepada ahli Qur'an dan hendaknya niat IKHLAS karena Allah SWT.
2. Semua tulisan AL - BAYAN LIL MUSLIMIN menggunakan Rosm Utsmany, maka kami anjurkan untuk memakai Al Qur'an Rosm Utsmany, kalau memakai selain Rosm Utsmany nanti anak-anak akan bingung karena tulisannya jauh berbeda.
3. Guru menjelaskan pokok pelajaran (yang bergaris bawah) dan memberikan contoh bacaan dengan baik, benar dan fasih, selanjutnya murid membaca sendiri tanpa dituntum.
4. Kalau murid salah membaca, jangan langsung dibetulkan, kecuali bila tidak bisa.
5. Murid membaca dihadapan guru, individu, klasikal, baca sima' dan guru jangan menaikkan murid, bila belum benar dan lancar.

Penyusun

خَيْرِكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

yang artinya: sebaik baik dari kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya.

Lima tempat pusat keluarnya huruf hijaiyah
Five places hijaiyah discharge center



- Nasal Passages
Al-Khoisyum
Pangkal Hidung
- Dua Bibir
Asy-Syafatain
- Roof of the Mouth
(hard palate)
- Soft Palate (Al-Jauf)
Ruangan dalam mulut
- The tongue
Lidah - Al-Lisan
- The empty space
of the mouth and throat
Tenggorokan - Al-Halaq

Dlod	Syin	Za'	Dzal	kho'	Jim	ta'	Alif
ا	ب	ت	ث	ج	ح	خ	د
Ba'	tsa'	Ha'	Dal	Ro'	Sin	Shod	ض
Ya'	Lam Alif	Waw	Mim	Kaf	Fa'	Ain	Tho'
ظ	ع	غ	ف	ق	ك	ل	م
Dho'	Ghoir	Qof	Lam	Nun	Ha'	Hamzah	و ه لاء ي

MOHON PERHATIAN

Letakan buku ini di tempat yang layak.jangan di sembarang tempat, sebab didalamnya banyak terdapat ayat-ayat Al-Qur'an
Terima - Kasih



UNIVERSITY OF ISLAMIAH SULTANAH AMINAH LIBRARY

مَثَلًا الْحَمْدُ لِلَّهِ

Dibaca waqof

← مَثَلَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ

Dibaca wasol

أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ عَادُ الْمُرْسَلِينَ

مَثَلًا الْحَمْدُ لِلَّهِ نُوحِ الْمُرْسَلِينَ

لُوطِ الْمُرْسَلِينَ جَزَاءَ الْحُسْنَى

مَثَلًا الْقَوْمُ خَيْرًا الْوَصِيَّةُ

* Fathah Tanwin, Kasroh Tanwin, Dhummah Tanwin jika bertemu dengan Hamzah Washol (أ), Tanwin nya diganti dengan Nun Iwad, dan Nun nya dibaca Kasroh. Conioh diatas

قَدْ جَاءَكُمْ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ

وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا

وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِوَكِيلٍ

وَأَوْصِنِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ

إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

* Hati-hati Idghom dan Ikhfa' Nun dan Mim nya tidak ada Sukun nya
* Hati-hati di atas huruf ada tanda alis nya harus di baca panjang 213 Alif
* Guru memberi contoh dengan fasih dan benar

Resep baru belajar Al Qur'an untuk l'daad (pemula)

AL BAYAN LIL MUSLIMIN

Birosm Utsmaniy

(Mushaf Standard Internasional)

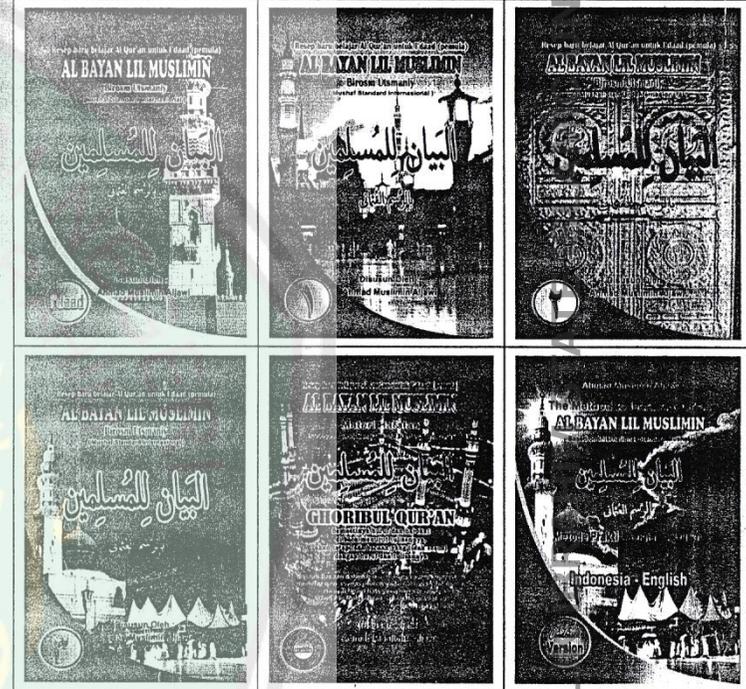
البیان للمسلمین

بالرسم العثماني

Disusun Oleh :
Ahmad Muslimin Aljawi



Buku Metoda Albayan LilMuslimin



KANTOR PUSAT :

Jln : Raya Joyo Agung Atas No.17.

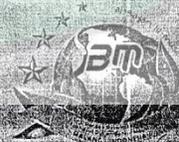
Gg : Rumah Tahfidz Lansia Bahrul Maghfiroh

Merjosari Lowokwaru Malang 65144. Jawa Timur - Indonesia

Telp : flexi 0341-731-2946 Hp. As: 0852 333 226 48 Pin BB 276991B9

Albayanlilmuslimin@gmail.com fb: Albayanlilmuslimin@facebook.com

Http : //albayanlilmuslimin.blogspot.com



Diterbitkan Oleh
Lembaga Pendidikan Al-Qur'an
AL BAYAN LIL MUSLIMIN

ISBN 9786021897744



Al-Bayan Lil Muslimin

Perhatian kalau belum lancar di ulang-ulang, semoga lancar

أَب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض
ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ه ي

Perhatian kalau belum lancar di ulang-ulang, semoga lancar

إِب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض
ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ه ي

Perhatian kalau belum lancar di ulang-ulang, semoga lancar

أُب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض
ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ه ي

Dhummah

Fathah



Harokat di atas : Fathah dan Dhummah
Harokat di bawah : Kasroh

Kasroh

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أ ا ب ب ب ت ت ث
ث ث ث ج ج ج ح ح ح
خ خ خ د د د ذ ذ ذ
ز ز ز س س س ش ش ش
ص ص ص ض ض ض ط ط ط
ظ ظ ظ ع ع ع ف ف ف
ق ق ق ك ك ك ل ل ل
م م م ن ن ن و و و
ه ه ه ي ي ي

ي ي ي

Resep baru belajar Al Qur'an untuk P'daad (pemula)

AL BAYAN LIL MUSLIMIN

Birosm Utsmaniyy

(Mushaf Standard Internasional)

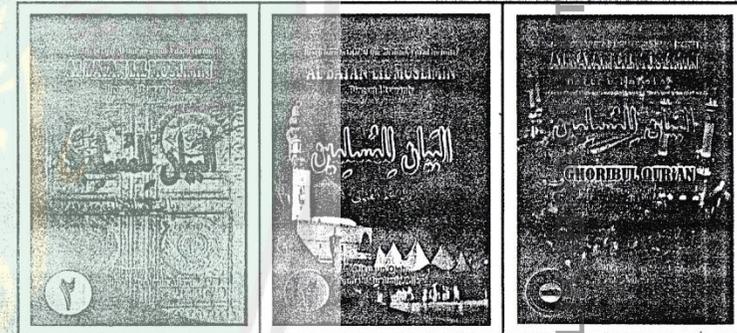
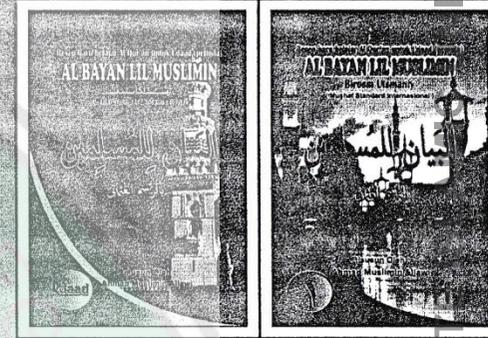
البيان للمسلمين

بالرسم العثماني

Disusun Oleh :

Ahmad Muslimin Aljawi

Buku Metoda Albayan Lilmuslimin



ISBN 9786021897744



Al-Bayan:Lil Muslimin

LIBRARY OF MAJLIS

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya : Sebaik baik dari kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya.

Riwayat Penyusun

Nama : Ahmad Muslimin Al-Jawi
ds.Ngerang Tambakromo Pati Jawa Tengah.
Alamat: Jl.Joyo Agung Atas no 17 Pesantren Tahfidz Lansia
Nurul Qur'an, Merjosari Lowokwaru
kota malang 65144 Jawa Timur. Indonesia
Telepon:0341-7312946, 8484100 Hp: 0852-333-22648

Riwayat pendidikan

1. Al-Qur'an Tahafudz di hadapan K.H Abdul Manan Syukur (Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Malang)
2. Al-Qur'an Tabarukan Kepada K.H Munir Hisyam (Pondok Pesantren Al-Qur'an Kudus)
3. Al-Qur'an Tabarukan Kepada K.H Abdur Ro'uf (Pondok Pesantren Al-Qur'an Blitar)
4. Ilmu agama kepada K.H Ahmad Syadzili bersama Gus Abdur Rohim Syadzili (Pondok Pesantren Riyadlul jannah Malang)
5. Ilmu Agama Kepada KH. Abdulloh Faqih (pondok Pesantren Langitan Tuban)
6. Menempuh strata 1 (s-1) di STIT Raden Wijaya-Mojokerto

Mengajar:

- * Khodimul Qur'an Metoda Albayan ilmuslimin Di Pon-Pes Tahfidh Nurul Qur'an metode Albayan lil Muslimin
- * Al-qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh KH. Gus Lukman Al-Karim
- * Al-qur'an di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA Daarul Qur'an) KH.Yusuf Mansur
- * Dan di majlis-majelis Ta'lim

MOHON PERHATIAN

Letakan buku ini di tempat yang layak.jangan di sembarang tempat, sebab didalamnya banyak terdapat ayat-ayat Al-Qur'an

Terima - Kasih

2. Waqof Roum

Mewaqofkan dengan mengucapkan sepertiganya suara harokat akhir kalimat Harokat yang bisa di waqofkan Roum adalah kasroh dan dummah. Contoh :

﴿ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴾

﴿ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴾

* Hikmahnya bagi teman-teman yang tuna Rungu dan tuna Netra, bisa mengetahui bacaan akhir kalimah.

3. Waqof Isyam

Mewaqofkan dengan memoncongkan bibir sesudah membaca sukun huruf akhir Harokat yang bisa diwaqofkan Isyam adalah dummah contoh:

﴿ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴾

* Hikmahnya bagi teman-teman yang tuna Rungu, bisa mengetahui bacaan akhir kalimah dengan isyarah bibirnya mecucu.

4. Waqof Iqbal

Mewaqofkan dengan mengganti huruf yaitu Fathah tanwin diganti alif. Contoh:

﴿ اِلَّا قِيْلًا سَلْمًا سَلْمًا ﴾

Ta' marbutoh diganti Ha' Contoh :

﴿ الْقَارِعَةُ ﴾ ﴿ مَا الْقَارِعَةُ ﴾ ﴿ وَمَا اَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴾

*** 7 sifat yang tidak berlawanan.**

11	Shofir (siul)	Suara tambahan yang mendesis	ص س
12	Qolqolah (mantul)	Suara tambahan yang kuat yang keluar setelah menekan makhroj	قَطْبُ جَدُّ
13	Lin	Mudah diucapkan tanpa memberatkan lidah	أَوْ أَي
14	Infiroh	Condongnya huruf ke Makhroj / sifat yang lain	ل ر
15	Takrir	Bergetarnya ujung lidah	
16	Tafasyysi	Berhamburannya angin di mulut	
17	Istiholah (Molor)	Memanjangkan suara dalam makhroj	

**MATERI KE 15
WAQOF**

Dalam bahasa Arab ada banyak cara untuk mewaqofkan kalimat, sedang yang boleh digunakan oleh Imam Hafs ada 4, dan yang berlaku ada 2

1. Waqof Iskan

Mewaqofkan dengan membaca sukun di akhir kalimat contoh

﴿ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴾ ﴿ اَلرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ ﴾

﴿ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴾

5 SIFAT YANG BERLAWANAN 5 + 5 = 10

no	Sifat	Ta'rif nya	Hurufnya
1	Hams (Samar)	Keluarinya / terlepasnya nafas	فَحَنَّهُ شَخَصَّ سَكَتَ
2	Jahr (Jelas)	Tertahannya nafas	عَظُمَ وَزَنَ قَارِي ذِي عَصْرٍ جَدُّ طَلَبَ
3	Syiddah (Kuat)	Tertahannya suara	أَجْدُ فُتُّ بَكَّتْ
4	Rokhowah (Kendor)	Terlepasnya suara	حُدَّ عَتَّ حِطَّ قَضَّ شَوْصُ زَيْ سَاهِ
	Bainiyyah	Sifat pertengahan antara Rokhowah dan syiddah	لِنْ عُمِرَ
5	Isti'la	Naiknya lidah ke langit-langit	خَصَّ صَغَطَ قَطَّ
6	Istifal	Turunnya lidah dari langit-langit	نَبَتَ عَرُّ مَنْ يُجُوذُ حَرْفَهُ إِذْ سَلَّ شَكَا
7	Ithbaq	Terkatubnya lidah pada langit-langit	ص ض ط ظ
8	Infitah	Renggangnya lidah dari langit-langit	مَنْ أَحَدَ وَجَدَ سَعَةَ فَرَكَا حَقَّ لَهُ شَرْبُ غَيْثِ
9	Idzlaq (Lancar)	Ringan di ucapkan	فَرَّ مِنْ لَبِّ
10	Ishmat (Alot)	Berat di ucapkan	جَزَّ غَشَّ سَاتِحَطَّ صَدَّ نَقَّ إِذْ وَعَطَّهُ يُحْصَلُكَ

MATER KE 14 SIFAT-SIFAT HURUF

Sifatul Huruf terbagi menjadi dua :

- Sifat Lazimah : Yakni sifat-sifat bacaan yang menetap pada satu persatunya huruf (afrodul huruf) yang akan dibicarakan nanti
- Sifat 'Aridhoh: Yakni sifat-sifat bacaan yang baru datang yang timbul dari sifat lazimah tadi seperti tafkhimnya huruf-huruf isti'la , bacaan tarqiqnya huruf-huruf isti'fal, dan tafkhim – tarqiq nya ro' dan lam, dan lain – lain.

*Sifat yang terkenal ada 17 macam.
5 sifat yang berlawanan 5 + 5 = 10 sifat.
dan yang 7 sifat tidak berlawanan

- | | | |
|------------|---|---------------------------|
| 1. Hams | x | 2. Jahr |
| 3. Syiddah | x | 4. Rokhowah dan Bainiyyah |
| 5. Isti'la | x | 6. Istifal |
| 7. Ithbaq | x | 8. Infitah |
| 9. Idzlaq | x | 10. Ishmat |
| | | 11. Shofir |
| | | 12. Qolqolah |
| | | 13. Lin |
| | | 14. Inhirof |
| | | 15. Takrir |
| | | 16. Tafasysyi |
| | | 17. Istitholah |

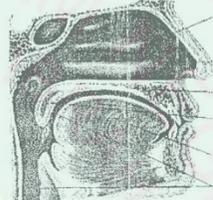
	mengenai langit-langit	
Huruf ini dinamakan halawiyah (anak lidah)		
7	Tengah lidah dan tengah langit-langit	ج ش ي
Huruf ini dinamakan Sajriyah (tengahnya lidah)		
8	Sisi (kanan kiri) lidah mengenai sisi gigi geraham atas (sebelah dalam)	ض
Huruf ini dinamakan Janbi (samping)		
9	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan	ل
10	Ujung lidah mengenai gusi sisi depan atas	ن
11	Ujung lidah agak ke dalam mengenai gusi gigi depan atas	ر
Huruf ini dinamakan Dzalqiyah (ujung lidah)		
12	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas	ط د ت
Ketiga huruf ini dinamakan Nit'iyah (Kulitnya langit-langit)		
13	Ujung lidah Menghadap dan mendekat di antara gigi depan atas dan bawah	ص س ز
Ketiga huruf ini dinamakan Asaliyyah (Runcingnya lidah)		
14	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas	ظ ذ ث
Huruf ini dinamakan Utsawiyah (gusi)		
15	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas	ف
16	Kedua bibir atas dan bawah	و ب م
Dinamakan huruf syafawiyah (bibir)		
17	Rongga pangkal Hidung	م [غنة]

MATERI KE 13 MAKHORIJUL HURUF

Makhorijul Huruf

Makhoj : Tempat keluarnya huruf itu terbagi menjadi 17 Makhoj.

Makhoj ini bertempat di 5 tempat Yaitu :



Al-Khoisyum = Pangkal Hidung = Nasal Passages

Asy-Syafatain = Dua Bibir = Roof of the Mouth (hard palate)

Al-Jauf = Ruangan dalam mulut = Soft Palate

Al-Lisan = Lidah = The tongue

Al-Halaq = Tenggorokan = The empty space the mouth and throat

Dlod	Syin	Za'	Dzal	kho'	Jim	ta'	Alif
ش	س	ز	ذ	ح	ج	ث	ب
Shod	Sin	Ro'	Dal	Ha'	Tsa'	Ba'	
Ya'	Lam Alif	Waw	Mim	Kaf	Fa'	Ain	Tho'
ي	ا	و	م	ك	ف	ا	ظ
Hamzah	Ha'	Nun	Lam	Qof	Ghoim	Dho'	

RINCIAN MAKHORIJUL HURUF

NO	MAKHROJ	HURUF
1	Rongga mulut dan tenggorokan Huruf ini dinamakan huruf Mad	أ - إ - ء - ؤ
Huruf 6 (enam) dibawah dinamakan Huruf Halqiyah (tenggorokan)		
2	Pangkal tenggorokan	ء - ه
3	Tengah tenggorokan	ح - ع
4	Puncak tenggorokan	خ - غ
5	Pangkal lidah mengenai langit-langit di atasnya	ق
6	Pangkal lidah yang agak kedepan	ك

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

12. MAD LAZIM MUKHOFFAF HARFI

MAD LAZIM MUKHOFFAF HARFI adalah huruf Mad bertemu Sukun dalam huruf. Panjangnya 3 Alif. Contoh : (* Lihat contoh halaman 50)

يسّ ياسين	طسّ طاسين	الرّ الف لام را
قّ قاف	نّ نون	صّ صاد

Keterangan :

- Huruf حَيّ طَهَّرَ
- Adalah Mad Thobiiy, panjangnya 1 Alif
- Di Al Qur'an huruf 5 huruf diatas tidak berharokat
- khusus huruf Alif tidak di baca panjang.

13. MAD FARQI

MAD FARQI adalah Hamzah bertemu (Al Ta'rif) panjangnya 3 Alif, dan boleh di baca 2 wajah. Di Al Qur'an ada 3 tempat. Contoh :

ءَالله	قُلْ ءَالذّٰكِرِيْنَ	ءَالنّٰن
--------	----------------------	----------

* Mad Farqi ini bisa di baca tashil , (2 wajah bacaan)

9. MAD LAZIM MUTSAQQOL KILMI

Mad Lazim Mutsaqqol Kilmi adalah huruf Mad bertemu Tasydid dalam satu kalimat, panjangnya 3 Alif. Contoh :

وَالضّٰلِيْنَ ۙ فَاِذَا جَاۤءَتِ الصّٰحٰةُ

10. MAD LAZIM MUKHOFFAF KILMI

Mad Lazim Mukhoffaf Kilmi adalah huruf Mad bertemu Suku n asli dalam satu kalimat, panjangnya 3 Alif. Contoh :

اِذَا مَا وَقَعَ ءَامَنْتُمْ بِهٖ ءَالنّٰن وَقَدْ

كُنْتُمْ بِهٖ تَسْتَعْجِلُوْنَ

11. MAD LAZIM MUTSAQQOL HARFI

Mad Lazim Mutsaqqol Harfi adalah huruf Mad bertemu Tasydid yang dibaca Idhgom dalam huruf. Panjangnya 3 Alif/6 harokat. Contoh : (* lihat halaman 50)

المّ الف لام ميم	المصّ الف لام ميم صاد	طسمّ طاسين ميم	المّر الف لام ميم را
---------------------	--------------------------	-------------------	-------------------------

* Di dalam tulisan mushaf Rosm Utsmaniy huruf Mim nya tidak bertasydid.

7. MAD TAMKIN

MAD TAMKIN adalah Ya' Kasroh bertasydid bertemu
Ya' Sukun panjangnya 1 Alif.

Contoh :

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

* Maka membacanya masuk ditekan dan ditahan sebentar

8. MAD LEIN

MAD LEIN adalah Wawu Sukun atau Ya' Sukun yang didahului
Fathah bertemu Sukun yang tidak asli. Sebab Waqof.

Panjangnya boleh 1,2 atau 3 Alif

Contoh :

لَا يَلْفِ قَرِيْشٍ ۖ إِذْ لَفِيْهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۗ الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّن

جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍ

* Huruf Wawu membacanya dengan isyroh bibir mecucu

* Huruf ya' membacanya dengan isyroh bibir meringgis

5. MAD SHILAH

Mad Shilah di bagi 2

- A. Mad Shilah Qoshiroh
B. Mad Shilah Thowilah

A. Mad Shilah Qoshiroh adalah Mad Shilah bertemu selain
huruf Hamzah, panjangnya 1 Alif atau 2 Harokat ,
contoh :

أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ وَأُمَّهُ وَآبِيَهُ

B. Mad Shilah Thowilah adalah Mad Shilah yang bertemu
Hamzah, panjangnya 2 ½ Alif / 5 harokat,
Contoh

حَسَبُ أَنْ مَّالَهُ أَخْلَدَهُ

وَلَا يُوثِقُ وَثَاقَهُ أَحَدٌ

6. MAD BADAL

Mad Badai adalah setiap Hamzah yang dibaca panjang 1 Alif,

بِأَيْمَنِ

ءَامِنُوا وَعَمِلُوا

أَوْتُوا الْكِتَابَ

1. MAD WAJIB MUTTASHIL

Mad Wajib Muttashil adalah Huruf **Mad** bertemu dengan **Hamzah** dalam satu kalimat, panjangnya 2 ½ Alif / 5 harokat,
Contoh :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُم خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٦٩﴾

2. MAD JAIZ MUNFASHIL

Mad Jaiz Munfashil adalah huruf **Mad** bertemu dengan **Hamzah** di lain kalimat, panjangnya 2 ½ Alif / 5 harokat,
contoh :

وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٧٧﴾

3. MAD ARIDL LISSUKUN

Mad Aridl lissukun adalah **Mad** bertemu huruf hidup dibaca **Waqof**, panjangnya boleh 1,2,3 Alif,
contoh :

وَالطُّورِ ﴿١٧٧﴾ وَكُتِبَ مَسْطُورِ ﴿١٧٨﴾ فِي رَقٍّ مَّنْشُورِ ﴿١٧٩﴾

4. MAD IWAD

Mad Iwad adalah harokat **Fathah Tanwin** di akhir kalimat dibaca **Waqof** selain **Ta'** Marbothoh panjangnya 1 Alif,
Contoh :

إِلَّا قِيلًا سَلَامًا سَلَامًا ﴿١٧٨﴾ إِنَّا أَدْنَيْنَهُنَّ إِنشَاءً ﴿١٧٩﴾

MATERI KE 12 HUKUM MAD

Mad ialah memanjangkan huruf **Mad**.
Huruf **Mad** ada tiga.

Yaitu : Alif , ya' , wawu

contoh : نُوحِيهَا

Alif Sukun didahului Fathah

ya' Sukun didahului Kasroh

Wawu Sukun didahului Dhummah

Hukum **Mad** dibagi 2 :

- Mad Ashliy /mad Thobi'i
- Mad Far'iy

A. Mad Ashliy ialah :

Mad yang tidak bertemu Hamzah Sukun dan Tasydid.
panjangnya Mad Ashliy / Mad Thobi'i ialah 1 Alif / 2 harokat

contoh : نُوحِيهَا

B. Mad Far'iy dibagi 13 :

dibawah ini :

3. Ro' yang boleh dibaca tebal dan tipis (2 wajah)

Q.S.26 Asy-Syu'aro' ayat 63

كُلُّ فَوْقٍ

Q.S.34 saba' ayat 12

عَيْنَ الْقَطْرِ

contoh lafadh lain :

وَنُذِرُ أَنْ أُسْرِمِصْرَ

MATERI KE 11
HUKUM LAM JALALAH

Lam Jalalah adalah Lam nya lafadz ALLOH.

Terbagi menjadi 2

Yaitu :

- 1. Tafkhim (tebal) *Isyaroh bibimya mecucu
- 2. Tarqiq (tipis) *Isyaroh bibimya terbuka minimal 3 jari.

- 1. Tafkhim ialah : Apabila didahului Fathah dan Dhummah, Yaitu : Contoh :

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُوعُونَ
إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ

- 2. Tarqiq ialah : Apabila didahului Kasroh

Contoh :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- 3. Ro' Sukun yang jatuh setelah Kasroh dan sesudah Ro' berupa huruf Isti'la' خ ص ض غ ط ق ظ dalam satu kalimat

قِرْطَاسٍ فِرْقَةٍ مِرْصَادٍ

- 4. Ro' Sukun yang didahului Hamzah Washol ()

أَرْحَمْنَا أَرْجَعِي أَرْتَبْتُمْ

- 2. Ro' yang dibaca tipis (Tarqiq) *isyaroh bibimya meringgis.

- 1. Semua Ro' yang dibaca kasroh seperti

رِزْقًا وَأَرِنَا

- 2. Ro' Sukun yang jatuh sesudah Kasroh asli dan sesudah Ro' bukan huruf Isti'la' seperti :

فِرْعَوْنَ لَشِرْذِمَةً

- 3. Ro' Sukun yang jatuh setelah Ya' Sukun (mati)

خَيْرٌ قَدِيرٌ خَيْرٌ سَيْرٌ

- 4. Ro' Sukun sebab Waqof didahului huruf Sukun yang sebelumnya ada Kasroh :

سِعْرَ ذِكْرٍ حَجْرٍ

MATERI KE 7
HUKUM QOLQOLAH

HURUF QOLQOLAH : ق ط ب ج د = قَطَبُ جَدِّ

* maka membacanya dengan suaranya memantul .

Hukum Qolqolah ada dua :

a. Sughro (kecil / tipis)

b. Kubro (besar / tebal)

A. Qolqolah Sughro ialah :

Huruf Qolqolah yang matinya (Sukun nya) ashli, yaitu

Contoh :

ق = يَقْرَأُ ج = يَجْعَلُ

ط = يَطْمَعُ د = يَدْخُلُ

ب = يَبْخُلُ

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٢﴾

B. Idhgom Syamsiyah ialah :

Al Ta'rif ال yang masuk pada kalimat Isim bertemu huruf 14 yang terangkum dalam bait ini :

طَبُّ ثُمَّ صَبْرًا تَفْرُضُ ضَرْبًا ذَا نِعَمٍ # دَعِ سُوْءَ ظَنِّ رُؤْ شَرِيْفًا لِلْكَرْمِ
١ ٢ ٣ ٤ ٥ ٦ ٧ ٨ ٩ ١٠ ١١ ١٢ ١٣ ١٤

Contoh :

ط	طَبُّ	=	ن	النَّافِعُ
ث	الثَّابِتُ	=	د	الدَّاعِي
ص	الصَّبْرُ	=	س	السَّلَامُ
ر	الرَّحِيمُ	=	ظ	الظَّاهِرُ
ت	التَّوَابُ	=	ز	الزَّكَاةُ
ض	الضَّارُّ	=	ش	الشَّكْوَرُ
ذ	الذِّكْرُ	=	ل	لِاسْمِ اللَّهِ

* maka membacanya dengan suara masuk dan ditahan sebentar.

A. Idhar Qomariyah ialah :

Al Ta'rif آل yang masuk pada kalimat Isim bertemu dengan salah satu huruf 14 yang terangkum dalam bait ini

أَبْعَ حَجَّكَ وَخَفَ عَقِيمَهُ

Contoh : ١٤٣٢١١١١٠ ٩٨٧ ٦٥٤ ٣٢١

أَلْخَالِقُ	= خ	أَلْأَحَدُ	= أ
أَلْفَتَّاحُ	= ف	أَلْبَدِيعُ	= ب
أَلْعَلِيمُ	= ع	أَلْعَفُورُ	= غ
أَلْقُدُّوسُ	= ق	أَلْحَكِيمُ	= ح
أَلْيَقِينُ	= ي	أَلْجَبَّارُ	= ج
أَلْمَتِينُ	= م	أَلْكَرِيمُ	= ك
أَلْهَادِي	= ه	أَلْوَهَّابُ	= و

* maka membacanya dengan suara jelas AL.= آل

C. Idhgom Mutaqorribain ialah

Idhgomnya dua huruf yang berdekatan **Makrojj** dan sifatnya.

Di Alqur'an ada 2 yaitu :

- Lam Sukun bertemu Ro' ل - ر

- Qof Sukun bertemu Kaf ق - ك

Contoh:

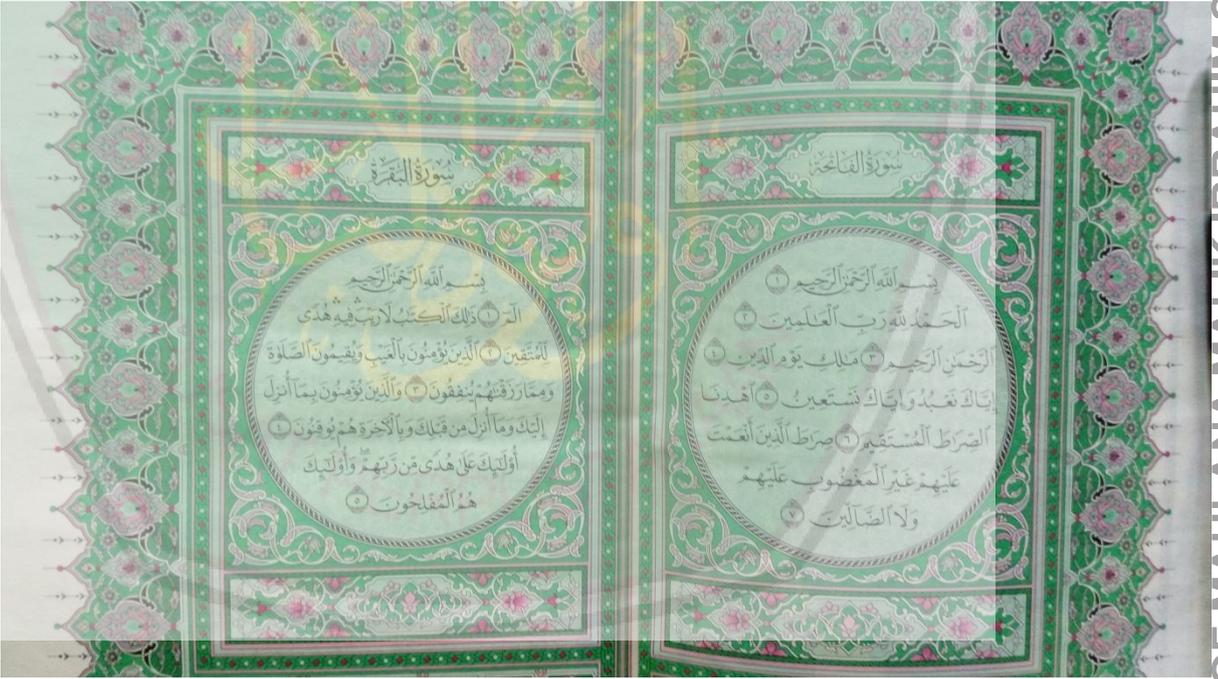
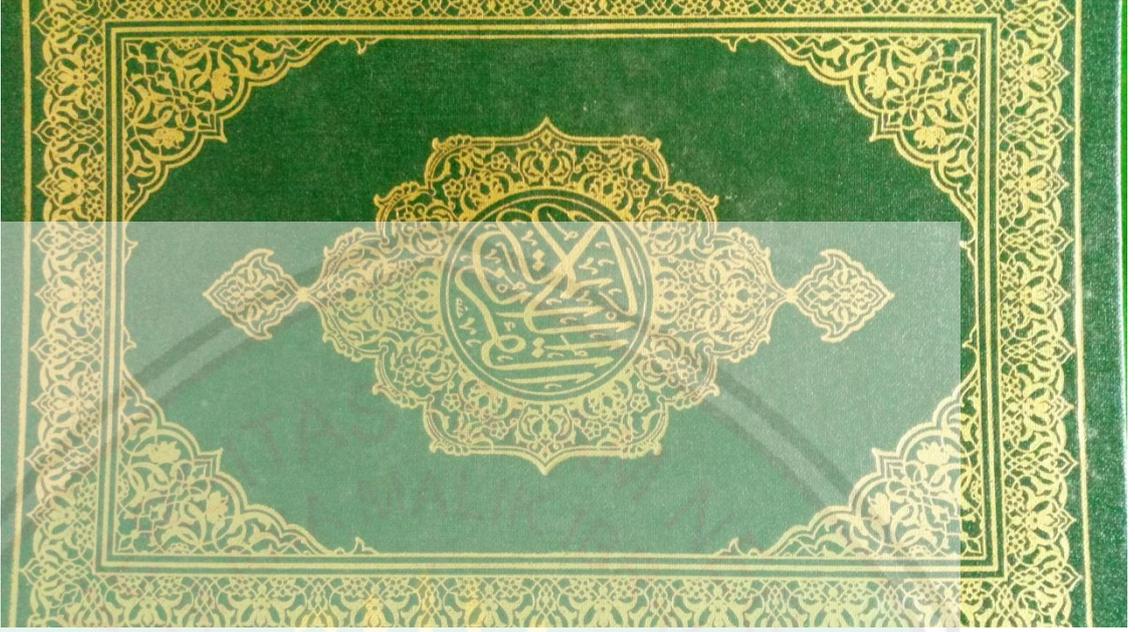
ق ك - أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ

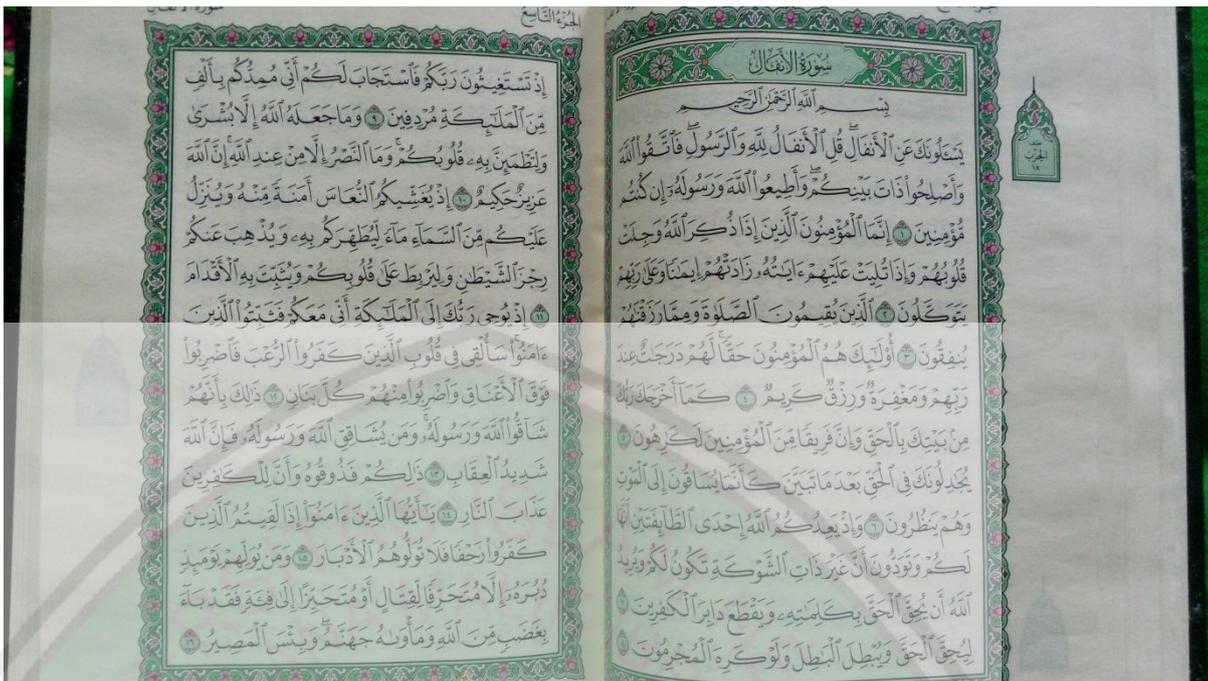
ل ر - بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ

MATERI KE 6 HUKUM AL TA'RIF

Al Ta'rif dibagi 2 yaitu :

- Idhar Qomariyah (jelas)
- Idhgom Syamsiyah (masuk ditahan sebentar)





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِنَّا نَحْمَدُكَ نَزَلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَمُبَشِّرُونَ
الْبَشِيئَةَ إِنَّ الْقُرْآنَ لَنُظُنُّرَهُ

PONDOK PESANTREN TAHFIDZ NURUL QUR'AN

PUSAT LEMBAGA PENDIDIKAN ALQUR'AN METODE ALBAYAN LIL MUSLIMIN

Jl. Raya Joyo Agung Merjosari Lowokwaru Malang 65144 Jawa-timur Indonesia Tlp/WA :0851 0231 2946

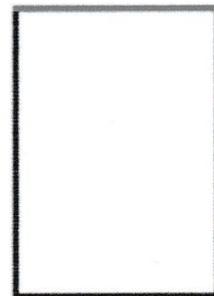
حمداً وشكراً لمن علم الإنسان ما لم يعلم ، والصلاة والسلام على سيدنا محمد وآله
وأصحابه أجمعين ، أما بعد : فإن هذا الطالب ،

- (1) الاسم : _____
(2) مكان وتاريخ الميلاد : _____
(3) العنوان : _____
(4) اسم الوالد : _____
(5) رقم التسجيل : _____

قد قرأ القرآن على ثلاثين جزءاً مشافهة نظراً ، وقرأ بين يدي إقرانه من أوله إلى
آخره منفرداً في المجلس نظراً منجماً فحق عليه أن ينال هذه الشهادة واحترت قراءته
وتعليمه وإن يحفظ عظيمته وحفظته ويتعلم معناه ويعمل بما فيه ثم نشره .

خادم القراءان

الأستاذ أحمد مسلمين الحافظ



PONDOK PESANTREN TAHFIDZ NURUL QUR'AN

PUSAT LEMBAGA PENDIDIKAN ALQUR'AN METODE ALBAYAN LIL MUSLIMIN

Jl. Raya Joyo Agung Merjosari Lowokwaru Malang 65144 Jawa-timur Indonesia Tlp/WA :0851 0231 2946

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik dari kalian semua adalah orang yang belajar alqur'an dan mengajarkannya.

SYAHADAH

NOMOR :/BM/...../.....

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan Rohmat Memohon Ridlo Alloh SWT
Khodimul Qur'an Metode Albayan Lilmuslimin
Memberikan Amanah Kepada :

Nama : _____

Tmpt/tgl Lahir : _____

Alamat : _____

Untuk Mengajar Alqur'an Dengan Metoda Albayan Lilmuslimin Birosm Utsmaniy
Semoga Alloh SWT ,Membukakan Hikmah-NYA Dan Rohmat-NYA
Kepada yang Bersangkutan Aamiin

Malang ;



خادم القرآن

الأستاذ أحمد مسلمين الحافظ

NOMOR :/...../.....

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِنَّا نَحْمَدُكَ يَا ذَكَرُ وَالْقَائِلَةَ بِطَائِفَتِنَا
الشَّهَادَةَ الْقُرْآنِيَّةَ حَفِظًا

PONDOK PESANTREN TAHFIDZ NURUL QUR'AN

PUSAT LEMBAGA PENDIDIKAN ALQUR'AN METODE ALBAYAN LIL MUSLIMIN

Jl. Raya Joyo Agung Merjosari Lowokwaru Malang 65144 Jawa-timur Indonesia Tlp/WA :0851 0231 2946

حمداً وشكراً لمن علّم الإنسان ما لم يعلم ، والصلاة والسلام على سيّدنا محمد وآله
وأصحابه أجمعين ، أما بعد : فإن هذا الطالب ،

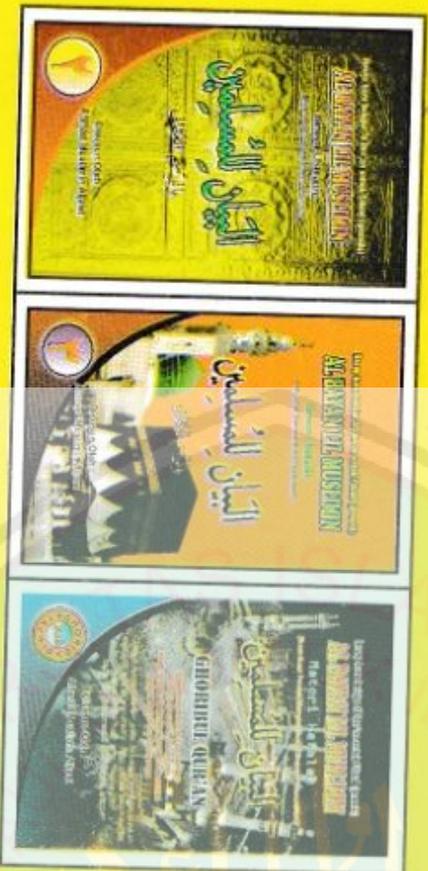
- (٦) الاسم : _____
(٧) مكان وتاريخ الميلاد : _____
(٨) العنوان : _____
(٩) اسم الوالد : _____
(١٠) رقم التسجيل : _____

قد قرأ القرآن على ثلاثين جزءاً مشافهة حفظاً ، وقرأ بين يدي إقرانه من أوله إلى
آخره منفرداً في المجلس حفظاً منجماً فحق عليه ان ينال هذه الشهادة واجزت قراءته
وتعليمه وان يحفظ عظيمته وحفظته ويتعلم معناه ويعمل بما فيه ثم نشره .

خادم القراءان

الأستاذ أحمد مسلمين الحافظ

Buku Metoda Albayan Lilmuslimin



خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Sebaik baik dari kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya

BUKU PRESTASI SANTRI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN

Nama :

Umur :

Orang Tua :

Alamat :

Buku Penghubung Guru, Murid dan Orang Tua

Penilaian Prestasi Santri

- B = Baik = Naik
- C = Cukup = Mengulang
- K = Kurang = Mengulang



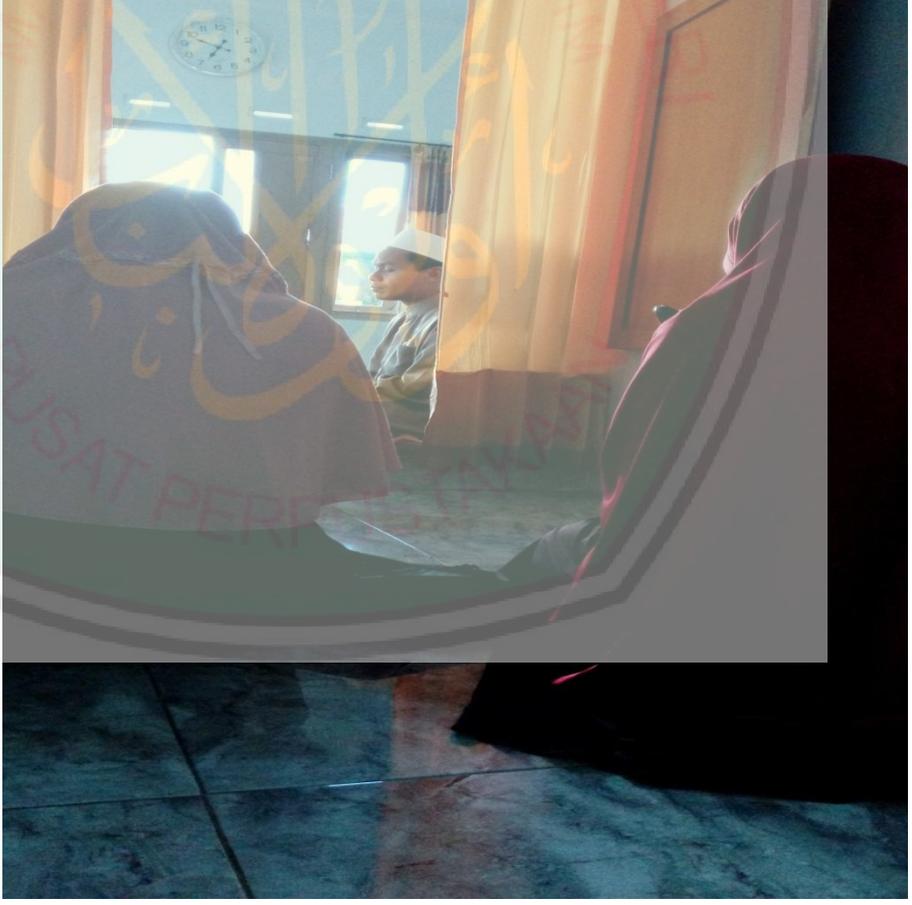
Penilaian Prestasi Sastru

Jilid / Juz : 2 / 10

No	Tanggal Hari	Hitihitri/Vasqihri (Surat-Ayat-Haji)	Nilai	Tugas	Penilaian	
					Paralel	Orang tua
8						
7						
6		40	K			
5	11	4 - 44	K			
4	11	4 - 44	K			
3		43				
2	11	1 - 44	B -	43		
1	11	1 - 44	B			

Petataran :
 102

Mohon suka di suruh mengulangi sambsai lancar minimal 3-7 kali!
 Zuzak Dava Gabaq Lancar
 kemudiqian di tanda tangani. Terimakasih





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ /2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

27 April 2017

Kepada
Yth. Kepala Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rusma Tamami Ayuliana
NIM : 13110026
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Implementasi Metode AL-Bayan Lil Muslimin untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Malang**

Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

PONDOK PESANTREN TAHFIDZ NURUL QUR'AN

PUSAT METODE ALBAYAN LILMUSLIMIN

Jl. Raya Joyo Agung Atas No. 17 Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Tlp/Wa : 085102312946

SURAT KETERANGAN

No reg : 01/I/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Muslimin

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren

Menerangkan bahwa :

Nama : Rusma Tamami Ayuliana

NIM : 13110026

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Semester : Ganjil

Judul Skripsi : Implementasi Metode Albayan Lilmuslimin Menggunakan Al-Qur'an Utsmaniy
Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an
Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian selama 2 bulan terhitung dari tanggal 25 Juni 2017 sampai dengan 25 Agustus 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Agustus 2017
Pengasuh



Ahmad Muslimin

Riwayat Singkat Pengasuh

Nama : Ahmad Muslimin Al Jawi
TTL : Pati, 26 Juni 1979
Alamat : Jl. Joyo Agung Atas No. 17 Merjosari, Lowokwaru Kota Malang,
Jawa Timur 65144

Riwayat Pendidikan

1. Al-Qur'an Tahafudz di hadapan KH. Abdul Manan Syakur (Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Malang)
2. Al-Qur'an Tabarukan kepada KH. Munir Hisyam (Pondok Pesantren Al-Qur'an Kudus)
3. Al-Qur'an Tabarukan kepada KH. Abdur Ro'uf (Pondok Pesantren Al-Qur'an Blitar)
4. Ilmu Agama kepada KH. Ahmad Syadzili dan putranya Gus Abdur Rohim Syadzili (Pondok Pesantren Riyadlul Jannah, Malang)
5. Ilmu Agama kepada KH. Abdulloh Faqih (Pondok Pesantren Langitan Tuban)
6. Menempuh Strata 1 (S-1) di STT Raden Wijaya – Mojokerto

Aktif Mengajar

1. Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh KH. Gus Luqman Al-Karim.
2. Al-Qur'an di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA Daarul Qur'an Malang)
3. Dan majlis-majlis ta'lim

DATA SANTRI

A. Santri mukim

1. Syamsul arifin
2. Yusuf
3. Itsna
4. Siska
5. Leli

B. Santri kalong

1. Bapak H. Taufiq
2. Ibu Heni
3. Bapak Hariq
4. Ibu Hariq
5. Ibu Sofi
6. Bapak Khoirul
7. Bapak Farid
8. Bapak Edi
9. Ibu Yam
10. Ibu Umi
11. Ibu Ayu
12. Ibu Sumarsih
13. Ibu Uswatun
14. Ibu Indah
15. Ibu Ida
16. Ibu Fatimah
17. Ibu Mubaroroh
18. Luqman
19. Kaka
20. Aisyah
21. Alfa
22. Auliya
23. Aya
24. Nila
25. Ines
26. Sifa
27. Raehan
28. Labib
29. Akbar
30. Ilham
31. Kibran
32. Ima
33. Khodijah
34. Maryam
35. Alma
36. Ahmad Nur

DATA USTADZ / USTADZAH

1. Ustadz Ahmad Muslimin
2. Ustadzah Robiatul Adawiyah
3. Ustadz Yusuf Muqarrobin
4. Ustadzah Itsna



BIODATA MAHASISWA

Nama : Rusma Tamami Ayuliana
NIM : 13110026
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 05 Juli 1995
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Jl. Kerinci No 12 Rt. 39 Rw. 05 Desa Sidorejo, Kecamatan
Wungu, Kabupaten Madiun
No Tlp Rumah/Hp : 085791936838
Alamat email : rusmatamami@gmail.com



Malang, 30 Agustus 2017
Mahasiswa.



Rusma Tamami Ayuliana
NIM. 13110026